



UNIVERSITAS INDONESIA

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) :
STUDI EMPIRIS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA,
MALAYSIA DAN NEGARA-NEGARA *GULF COOPERATION
COUNCIL***

SKRIPSI

**PRIYESTA RIZKININGSIH
0806392180**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
DEPOK
JANUARI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) :
STUDI EMPIRIS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA,
MALAYSIA DAN NEGARA-NEGARA *GULF COOPERATION
COUNCIL***

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi**

**PRIYESTA RIZKININGSIH
0806392180**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
DEPOK
JANUARI 2012**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Priyesta Rizkiningsih

NPM : 0806392180

Tanda Tangan : 

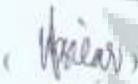
Tanggal : 24 Januari 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Priyesta Rizkiningsih
NPM : 0806392180
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*: Studi Empiris pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia dan Negara-Negara *Gulf Cooperation Council*

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Miranti Kartika Dewi, S.E., MBA. ()
Penguji : Wasilah, S.E., Ak., M.E. ()
Penguji : Dodik Siswintoro, S.E., Ak., M.Sc., Acc. ()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 24 Januari 2012

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, Puji syukur saya kepada Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini tentu bukanlah karya yang sempurna, saya sebagai penulis tiada mungkin dapat menyelesaikannya tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Kismono Hari Murty dan Ipit Supitaningsih yang telah mencurahkan kasih sayang, memberikan dukungan serta doa yang tiada henti. Kakak penulis, Andriar Triagusazhary terimakasih atas dukungan dan doanya.
2. Ibu Miranti Kartika Dewi, S.E., MBA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk terus mengarahkan hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Dosen penguji yang telah memberikan banyak saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Agisa Muttaqien, sahabat terbaik, terimakasih atas waktunya untuk bertukar pikiran dan terimakasih atas setiap pelajaran hidupnya. Semoga makin sukses dan cepat menyusul menjadi S.H.
5. Widya Sartika dan Selly Galvani terimakasih atas kebersamaannya selama di FEUI. Akhirnya kita bisa sampai ke titik ini juga. Semoga Selly segera menyusul menjadi S.E.
6. Nurul Mutmainnah, Elda Indrawati dan Kartika Prissilia, teman belajar dan seperjuangan. Akhirnya kita bisa lulus *bareng* semester ini.
7. Dea, Ami dan Lulu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan karya ini.
8. Sebuah keluarga di pojok SC, BEM FEUI 2010 dan BEM FEUI 2011, khususnya KI BEM FEUI 2011 : Bangun Imanullah (terimakasih atas pinjaman buku-bukunya), Ripa Endriman, Nurul Mutmainnah, Raja Aulia Rezza, Mutiara Saifuddin, Nurul Biony Citra, Virsya Umari, Dini Fitrinisa, Kartika Prissilia, Fitria Apriliani dan Jerry Aulia. Terimakasih atas canda tawanya selama ini dan atas seluruh dukungannya.

9. Dosen serta asisten dosen yang telah mengajarkan banyak hal selama proses perkuliahan di FEUI.
10. Karyawan Departemen Akuntansi dan Biro Pendidikan yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan di jurusan akuntansi.
11. Semua pihak yang tidak dapat sebutkan satu per satu. Terimakasih atas segala dukungannya.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang tak terhingga. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Depok, Januari 2012

Penulis



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Priyesta Rizkiningsih
NPM : 0806392180
Program Studi : Akuntansi
Departemen : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) : Studi Empiris pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia dan Negara-Negara *Gulf Cooperation Council*” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 24 Januari 2012
Yang menyatakan



(Priyesta Rizkiningsih)

ABSTRAK

Nama : Priyesta Rizkiningsih

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* : Studi Empiris pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia dan Negara-Negara *Gulf Cooperation Council*

Sebagai lembaga yang membawa nama dan semangat Islam, bank syariah diharapkan tidak hanya untuk melakukan bisnis mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, tetapi juga untuk melakukan tanggung jawab sosial dan mengungkapkannya secara sistematis dalam laporan tahunan mereka. Sekitar dua pertiga dari bank-bank Islam di dunia berada di negara-negara GCC dan mayoritas sisanya berada di wilayah Asia Tenggara. Oleh sebab itu, menarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pengungkapan ISR pada bank-bank Islam di dua wilayah ini. Dalam studi ini, peneliti menganalisis laporan tahunan dari 22 bank syariah pada tahun 2008-2010 di Indonesia, Malaysia dan negara-negara GCC untuk mengetahui indeks ISR masing-masing bank. Selain itu, untuk mencari tahu faktor-faktor apa yang mempengaruhi ISR maka digunakan penelitian kausal dan pengujian hipotesis. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tekanan politik dan pemerintah di negara dimana bank syariah beroperasi, rasio populasi Muslim di negara tersebut, *Islamic governace score*, *leverage*, dan profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat faktor: tekanan politik dan pemerintah, jumlah penduduk muslim, *leverage* dan profitabilitas secara signifikan mempengaruhi bank-bank syariah untuk mengungkapkan ISR. Hasil studi ini dapat menguntungkan industri perbankan syariah tidak hanya di Indonesia, Malaysia dan negara-negara GCC tetapi juga di negara lainnya untuk menerapkan prinsip pengungkapan penuh dengan cara yang lebih komprehensif.

Kata Kunci : Bank syariah, *Islamic Social Reporting*, Indonesia, Malaysia, GCC

ABSTRACT

Name : Priyesta Rizkiningsih
Study Program : Accounting
Title : Factors Influencing Islamic Social Reporting (ISR) : An Empirical Study in Islamic Banks in Indonesia, Malaysia and Gulf Cooperation Council Countries

As institutions which bring the name and spirit of Islam, Islamic banks are expected not only to conduct their business in accordance to the Islamic principles, but also to perform a set of noble social responsibilities and disclose them systematically in their annual reports. Since about two-third of the world's Islamic banks are located in the GCC countries and majority of the rest are established in the South-East Asian region, it is interesting to find out how Islamic banks in the two regions present their Islamic social reporting (ISR). In this study, the researchers analyzed annual reports of 2008-2010 presented by 22 Islamic banks in the two regions by using content analysis to come with the ISR index. Moreover, to find out what factors influencing the index, this study used causal research and hypothesis testing. Factors which were used in this study include political and civil repression of the country where the Islamic bank is operating in, number of Muslim population in the country, Islamic governance score, leverage, and profitability of the Islamic banks. The results show that four factors: political and civil repression, number of Muslim population, leverage and profitability significantly influence the Islamic banks to present the ISR. Result of this study may benefit the Islamic banking industry not only in GCC and ASEAN countries but also in other part of the world to implement full-disclosure principle in more comprehensive manner.

Keywords: Islamic banks, Islamic Social Reporting, Indonesia, Malaysia, GCC

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
2. TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS...	9
2.1 Pengungkapan (<i>disclosure</i>).....	9
2.2 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	10
2.3 Tata Kelola Perusahaan (<i>Corporate Governance</i>).....	11
2.4 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	14
2.4.1 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam perspektif Islam.....	16
2.5 <i>Islamic Social Reporting</i>	17
2.6 Penelitian Terdahulu.....	20
2.6.1 Faktor Tekanan Politik dan Pemerintah.....	20
2.6.2 Faktor Jumlah Populasi Muslim di Suatu Negara.....	21

2.6.3 Faktor <i>Islamic Governance Score</i>	21
2.6.4 Faktor <i>Leverage</i>	22
2.6.5 Faktor Profitabilitas.....	23
3. METODOLOGI PENELITIAN.....	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.3 Model Penelitian.....	26
3.4 Variabel dan Operasionalisasi Variabel.....	27
3.5 Teknik Pengujian.....	30
3.5.1 Uji Normalitas.....	31
3.5.2 Uji <i>Outliers</i>	31
3.5.3 Uji Metode.....	31
3.5.4 Uji Ekonometri.....	33
3.5.5 Uji Statistik.....	35
4. PEMBAHASAN.....	37
4.1 Hasil <i>Content Analysis</i> Indeks ISR.....	37
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	42
4.3 Uji Normalitas.....	46
4.4 Uji <i>Outliers</i>	47
4.5 Uji Metode.....	48
4.5.1 Uji Chow (<i>Chow Test</i>).....	48
4.5.2 Uji LM (<i>LM Test</i>).....	49
4.5.3 Uji Hausman (<i>Hausman Test</i>).....	50
4.6 Uji Ekonometri.....	51
4.6.1 Uji Multikolinearitas.....	51
4.6.2 Uji Heteroskedastisitas.....	51
4.6.3 Uji Autokorelasi.....	52
4.7 Uji Statistik.....	54
4.7.1 Uji Signifikansi Serentak.....	54
4.7.2 Uji Koefisien Determinasi.....	55
4.8 Pengujian Interaksi Dummy Tahun dengan Variabel Bebas	55
4.8.1 Hasil Regresi Interaksi Dummy Tahun dengan Variabel	

Tekanan Politik dan Pemerintah	55
4.8.2 Hasil Regresi Interaksi Dummy Tahun dengan Variabel Rasio Populasi Muslim	56
4.8.3 Hasil Regresi Interaksi Dummy Tahun dengan Variabel <i>Islamic Governance Score</i>	57
4.8.4 Hasil Regresi Interaksi Dummy Tahun dengan Variabel <i>Leverage</i>	57
4.8.5 Hasil Regresi Interaksi Dummy Tahun dengan Variabel Profitabilitas.....	58
4.9 Pengujian Hipotesis.....	59
4.9.1 Pengujian Pengaruh Tekanan Politik dan Pemerintah terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	59
4.9.2 Pengujian Pengaruh Jumlah Populasi Muslim terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	60
4.9.3 Pengujian Pengaruh <i>Islamic governance score</i> terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	60
4.9.4 Pengujian Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	61
4.9.5 Pengujian Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	61
5. PENUTUP.....	63
5.1 Simpulan.....	63
5.2 Keterbatasan	64
5.3 Saran.....	64
DAFTAR REFERENSI.....	65
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Institusi Perbankan Syariah di Indonesia.....	2
Tabel 3.1	Kesimpulan Pengambilan Data.....	26
Tabel 3.2	Rangkuman Variabel Bebas, <i>Proxy</i> dan Dugaan Tanda..	30
Tabel 4.1	Hasil <i>Content Analysis</i> Berdasarkan Tema.....	37
Tabel 4.2	Daftar Nama Perusahaan dengan Indeks ISR Tertinggi Berdasarkan Tema.....	39
Tabel 4.3	Nilai Indeks <i>Islamic Social Reporting</i>	40
Tabel 4.4	Hasil Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4.5	Hasil Uji Shapiro Wilk.....	46
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4.7	Hasil Uji Harvey.....	51
Tabel 4.8	Rangkuman Hasil Regresi Sebelum dan Setelah Eliminasi Heteroskedastisitas.....	52
Tabel 4.9	Hasil Uji Durbin-Watson.....	52
Tabel 4.10	Hasil Uji Breusch-Godfrey.....	53
Tabel 4.11	Hasil Uji Signifikansi Serentak.....	54
Tabel 4.12	Hasil Interaksi Dummy Tahun dengan Variabel Tekanan Politik dan Pemerintah.....	56
Tabel 4.13	Hasil Interaksi Dummy Tahun dengan Variabel Rasio Penduduk Muslim.....	56
Tabel 4.14	Hasil Interaksi Dummy Tahun dengan Variabel <i>Islamic Governance Score</i>	57
Tabel 4.15	Hasil Interaksi Dummy Tahun dengan Variabel <i>Leverage</i>	58
Tabel 4.16	Hasil Interaksi Dummy Tahun dengan Variabel Profitabilitas.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas.....	45
Gambar 4.2	Hasil Uji <i>Outliers</i>	47
Gambar 4.3	Hasil Uji <i>Outliers</i> Setelah Dilakukan <i>Winsorize</i>	48
Gambar 4.4	Daerah Pengambilan Keputusan Durbin-Watson.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Bank Syariah yang Digunakan sebagai Sampel	69
Lampiran 2	Daftar Indeks <i>Islamic Social Reporting</i>	70
Lampiran 3	<i>Islamic Social Reporting</i> berdasarkan Tema	73
Lampiran 4	Metode Perhitungan Indeks <i>Freedom House</i>	75
Lampiran 5	Hasil Uji Chow (<i>Chow Test</i>)	80
Lampiran 6	Hasil Uji LM (<i>LM Test</i>).....	82
Lampiran 7	Hasil Uji Hausman (<i>Hausman Test</i>).....	83
Lampiran 8	Hasil Regresi Keseluruhan.....	84
Lampiran 9	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	85
Lampiran 10	Hasil Regresi Setelah Eliminasi Heteroskedastisitas.....	86
Lampiran 11	Hasil Uji Autokorelasi.....	87
Lampiran 12	Nilai Indeks ISR – Indonesia	88
Lampiran 13	Nilai Indeks ISR – Malaysia.....	91
Lampiran 14	Nilai Indeks ISR – Bahrain	94
Lampiran 12	Nilai Indeks ISR – Kuwait	97
Lampiran 13	Nilai Indeks ISR – Qatar.....	99
Lampiran 14	Nilai Indeks ISR – Arab Saudi.....	101
Lampiran 15	Nilai Indeks ISR – Uni EmiratesArab.....	103
Lampiran 16	Rangkuman Data Variabel Penelitian.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep mengenai bank syariah muncul pertama kali pada tahun 1940-an. Secara kelembagaan, bank syariah yang berdiri pertama kali adalah Myt-Ghamr Bank yang didirikan di Mesir pada 1963. Selanjutnya pada 1971, di Mesir kembali didirikan bank syariah dengan nama *Nasser Social Bank*. Bank syariah swasta pertama yang beroperasi di dunia adalah *Dubai Islamic Bank* yang didirikan di Dubai pada 1975 oleh sekelompok usahawan muslim dari berbagai negara. Pada 1977 berdiri dua bank syariah dengan nama *Faysal Islamic Bank* di Mesir dan Sudan. Pada tahun itu pula pemerintah Kuwait mendirikan *Kuwait Finance House*.

Pada sidang menteri luar negeri negara-negara Organisasi Konferensi Islam (OKI) di Karachi Pakistan bulan Desember 1970, Mesir mengajukan proposal berupa studi tentang pendirian bank syariah internasional untuk perdagangan dan pembangunan (*International Islamic Bank for Trade and Development*) dan proposal pendirian federasi bank syariah (*Federation of Islamic Banks*). Akhirnya bank syariah internasional pun secara resmi didirikan pada tanggal 20 Oktober 1975 di Jeddah dengan nama *Islamic Development Bank* (IDB).

Praktik perbankan syariah di Indonesia diawali dengan pembentukan bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia pada 1992. Pada saat itu bank syariah belum memiliki payung hukum yang kuat karena belum adanya peraturan perundang-undangan yang khusus mengatur mengenai perbankan syariah. Perbankan syariah saat itu masih beroperasi berdasarkan undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan. Setelah undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan diubah dengan undang-undang nomor 10 tahun 1998, secara tegas disebutkan mengenai pendirian bank berdasarkan prinsip syariah dan dimungkinkannya bank konvensional untuk mendirikan unit usaha syariah. Sejak itu Indonesia menganut *dual banking system* yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Namun pada akhirnya keberadaan perbankan syariah makin menguat dengan berlakunya undang-undang nomor 21 tahun 2008

tentang perbankan syariah. Semakin menguatnya posisi perbankan syariah di Indonesia diharapkan dapat mendorong perkembangan bank syariah di Indonesia.

Pendirian Bank Muamalat Indonesia kemudian diikuti dengan pendirian bank-bank syariah lainnya. Jumlah institusi perbankan syariah di Indonesia dari tahun ke tahunnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Jumlah Institusi Perbankan Syariah di Indonesia

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010	2011*
BUS	3	3	5	6	11	11
Kantor BUS	349	401	581	711	1215	1349
UUS	20	26	27	25	23	23
Kantor UUS	183	196	241	287	262	300
BPRS	105	114	131	138	150	154
Kantor BPRS	105	185	202	225	286	362

* : sampai bulan September 2011

(Sumber : Statistik Perbankan Syariah September 2011)

Tabel 1.1 menunjukkan pertumbuhan bank syariah yang cukup pesat. Pada 2008 hanya terdapat 5 Bank Umum Syariah (BUS) dan jumlahnya menjadi lebih dari dua kali lipat pada tahun 2011. Sedangkan untuk Unit Usaha Syariah (UUS) jumlahnya menurun dari tahun 2008 hal ini disebabkan karena adanya beberapa UUS yang pada akhirnya berubah menjadi BUS. Namun dalam jumlah kantor UUS masih menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahunnya. Sama seperti BUS, Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) juga terus mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahunnya baik dalam jumlahnya maupun jaringan kantornya.

Perkembangan bank syariah di Indonesia berlangsung begitu cepat, begitu pula yang terjadi di Malaysia. Cikal bakal perkembangan bank syariah di Malaysia diawali dengan dibentuknya tabungan haji yang dioperasikan sesuai dengan prinsip Islam pada tahun 1969. Pada 1983 peraturan mengenai perbankan syariah dibuat dan pada tahun tersebut didirikan pula bank syariah pertama di Malaysia. Sejak saat itu aset bank syariah di Malaysia terus berkembang. Lima tahun terakhir aset bank syariah di Malaysia tumbuh hampir tiga kali lipat yaitu RM 111,6 juta pada akhir 2005 dan mencapai RM 308,7 juta pada Oktober 2011.

Selain itu perbankan syariah di Malaysia juga memiliki prestasi yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan sembilan bank syariah Malaysia berhasil menempati posisi pada *The Banker's Top 50*.

Hal yang sama juga terjadi di negara-negara semenanjung Arab (GCC Countries). Hal ini ditunjukkan dengan adanya konsentrasi aset bank syariah di GCC yaitu sebanyak dua per tiga dari total aset bank syariah di dunia internasional, sedangkan sisanya berada di Asia Tenggara (*Qatar Islamic Bank Annual Report, 2010*).

Pesatnya perkembangan bank syariah baik itu di Indonesia, Malaysia, atau pun di negara-negara GCC tentunya akan mendorong regulator untuk menetapkan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan perbankan syariah. Selain itu juga perkembangan perbankan syariah yang begitu cepat juga mendorong untuk dibuatnya standar akuntansi bagi bank syariah. Dalam skala internasional terdapat *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yang merupakan organisasi internasional yang memiliki wewenang dalam penetapan standar akuntansi, pengauditan, tata kelola, dan etika syariah untuk institusi keuangan syariah di dunia. Selain itu pesatnya perkembangan bank syariah juga mendorong bank syariah untuk dapat melaporkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

Studi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh bank syariah masih sangat terbatas. Haniffa (2002) menjelaskan bahwa ada keterbatasan pada kerangka pelaporan sosial yang dilakukan oleh lembaga konvensional. Keterbatasan tersebut mencakup aspek-aspek spiritual dan moral, sebab dalam prinsip syariah tidak hanya berfokus kepada aspek material saja. Karenanya diperlukan sebuah kerangka pelaporan sosial yang berdasarkan prinsip syariah dalam mengembangkan *Islamic Social Reporting* untuk mencapai tujuan akuntabilitas dan transparansi.

Harahap (2002) melakukan penelitian mengenai pengungkapan nilai-nilai Islam pada Bank Muamalat Indonesia dengan menganalisis laporan tahunannya dari tahun 1993-2000. Penelitian ini merupakan *comparative study* dengan

membandingkan pengungkapan yang digunakan pada akuntansi konvensional dengan pengungkapan yang digunakan pada standar AAOIFI. Hasilnya menunjukkan bahwa Bank Muamalat masih menggunakan standar akuntansi konvensional yang belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip Islam.

Farook dan Lanis (2005), mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaporan tanggung jawab sosial pada bank syariah. Faktor-Faktor tersebut yaitu keadaan sosial dan tekanan politik suatu negara, populasi penduduk muslim, *Islamic governance score*, dan struktur kepemilikan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan 47 sampel bank dari 14 negara yaitu Bahrain, Bangladesh, Mesir, Iran, Jordan, Kuwait, Malaysia, Pakistan, Qatar, Saudi Arabia, Sudan, Turki, Uni Emirat Arab dan Yaman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan sosial dan tekanan politik suatu negara, jumlah populasi muslim, *Islamic governance score*, dan struktur kepemilikan menunjukkan hasil yang signifikan dalam mempengaruhi pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial. Sedangkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan pelaporan keuangan secara signifikan.

Masruki *et.al* (2009), mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan tanggung jawab sosial pada bank syariah yang ada di Malaysia. Faktor-faktor yang diuji adalah *leverage*, ukuran bank, dan profitabilitas. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya ukuran bank saja yang yang memiliki hubungan positif dengan pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial. Sedangkan *leverage* dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial.

Abdullah *et.al* (2011), melakukan penelitian mengenai pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial yang berfokus pada laporan dewan pengawas syariah dan pelaporan zakat pada bank syariah di Indonesia dan di Malaysia. Hasil penelitian ini menunjukkan masih terbatasnya pengungkapan yang dilakukan oleh bank syariah yang ada di kedua negara tersebut.

Maali *et.al* (2006) menyatakan bahwa adanya pergeseran peran bank dari bank konvensional ke bank syariah. Pergeseran peran tersebut tercermin dari bank

syariah yang tidak hanya berperan sebagai lembaga intermediari saja namun juga sebagai lembaga sosial. Oleh sebab itu dibutuhkan pengungkapan sosial yang lebih bagi bank syariah. Penelitian ini pun menunjukkan bahwa *Islamic social reporting* bukan merupakan hal yang diperhatikan oleh bank syariah dan masih banyak bank syariah yang belum mengungkapkannya dengan memadai sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, *Islamic social reporting* merupakan hal yang penting bagi bank syariah untuk memenuhi ekspektasi dari para pemangku kepentingan, khususnya bagi para masyarakat muslim. Oleh sebab itu penulis melakukan studi untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi bank syariah untuk mengungkapkan *Islamic social reporting* dalam laporan tahunannya pada bank syariah di Indonesia, Malayasia dan negara-negara GCC. Pemilihan sampel pada negara-negara tersebut disebabkan oleh adanya konsentrasi aset bank syariah di GCC yaitu sebanyak dua per tiga dari total aset bank syariah di dunia internasional, sedangkan sisanya berada di Asia Tenggara (*Qatar Islamic Bank Annual Report, 2010*). Dengan demikian penelitian mengenai *Islamic social reporting* ini diharapkan dapat menjadi masukan yang baik agar dalam masa yang akan datang bank syariah dapat menerapkan pengungkapan *Islamic social reporting* yang memadai sesuai dengan prinsip syariah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah tekanan politik dan pemerintah di suatu negara memiliki pengaruh yang negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?
2. Apakah jumlah penduduk muslim suatu negara memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?
3. Apakah *Islamic governance score* memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?

4. Apakah *leverage* memiliki pengaruh yang negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?
5. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting*. Lebih khususnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah tekanan politik dan pemerintah mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting*.
2. Untuk mengetahui apakah rasio populasi muslim mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting*.
3. Untuk mengetahui apakah tekanan politik dan pemerintah mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting*.
4. Untuk mengetahui apakah tingkat *leverage* mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting*.
5. Untuk mengetahui apakah tekanan politik dan pemerintah mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai regulasi yang mengatur pengungkapan sosial perbankan syariah sehingga dapat lebih sesuai dengan kriteria syariah Islam. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk *benchmarking* dalam membuat regulasi terkait dengan pengungkapan sosial.

2. Bagi bank syariah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk membuat *Islamic social reporting* yang memadai dan sesuai dengan prinsip syariah.
3. Bagi peneliti dan mahasiswa, penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai pelaksanaan pengungkapan *Islamic social reporting* pada bank syariah. Selain itu juga dapat digunakan untuk terus mengembangkan pengetahuan mengenai *Islamic social reporting* dan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada bank syariah yang laporan tahunannya diumumkan baik tersebut melalui situs perusahaan maupun melalui situs pasar modal di negara masing-masing.
2. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2008-2010 dengan menggunakan data laporan tahunan dari masing-masing bank.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi, maka penelitian ini disusun sesuai dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bab 1 : Pendahuluan

Bagian ini membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian ini secara keseluruhan.

2. Bab 2 : Tinjauan Literatur dan Perumusan Hipotesis

Bab ini membahas mengenai teori-teori laporan sosial menurut Islam serta teori-teori mengenai pengaruh tekanan politik dan pemerintah,

jumlah penduduk muslim suatu negara, *Islamic governance score*, *leverage* dan profitabilitas terhadap pelaporan sosial tersebut.

3. Bab 3 : Metodologi Penelitian

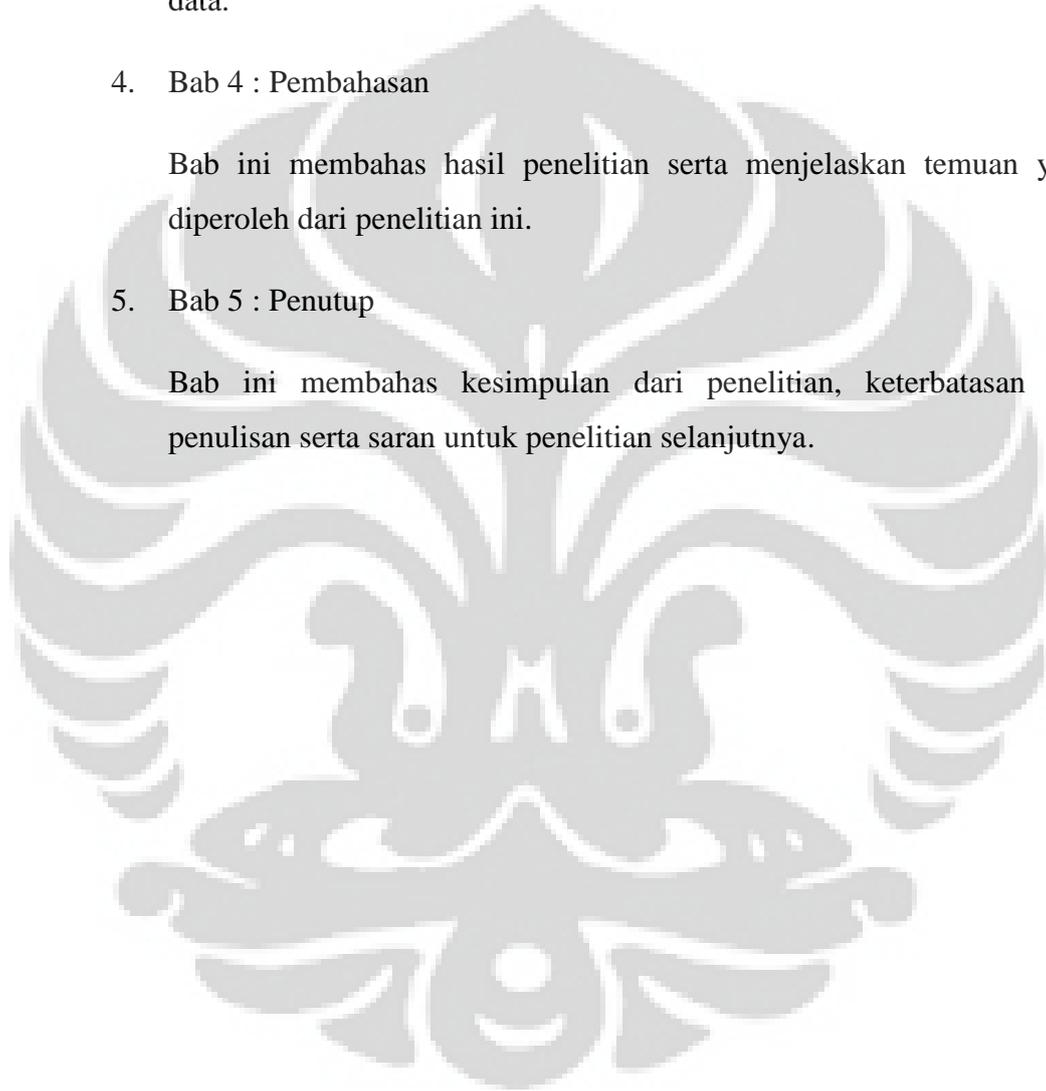
Bab ini membahas mengenai data, metodologi yang digunakan dalam pengolahan data, pemilihan sampel serta metode dalam menganalisis data.

4. Bab 4 : Pembahasan

Bab ini membahas hasil penelitian serta menjelaskan temuan yang diperoleh dari penelitian ini.

5. Bab 5 : Penutup

Bab ini membahas kesimpulan dari penelitian, keterbatasan atas penulisan serta saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Pengungkapan (*disclosure*)

Pengungkapan menurut Haniffa (2002) yaitu membuat sesuatu menjadi diketahui atau mengungkapkan sesuatu. Tingkat pengungkapan sangat dipengaruhi oleh sumber pembiayaan, sistem hukum, keadaan ekonomi dan politik, tingkat perkembangan ekonomi, tingkat pendidikan dan budaya. Adapun biaya yang harus dikeluarkan untuk membuat pengungkapan tersebut menurut Cooke (1992) dalam Ayu (2010) yaitu biaya pengumpulan informasi, biaya supervisi manajemen, biaya auditor dan kuasa hukum, dan biaya penyebaran informasi.

Dalam prakteknya, pengungkapan berdasarkan hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan standar menurut Darrough (1993) dalam Hariandy (2011), terdiri dari dua macam yaitu :

1. Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*)

Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku dan oleh Badan Pengawas Pasar Modal yang berwenang di negara yang bersangkutan. Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya.

2. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*)

Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan komponen-komponen yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku.

Keputusan sebuah perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela tergantung pada insentif yang akan diperolehnya. Namun biasanya pengungkapan sukarela dilakukan untuk mengurangi informasi yang asimetris dan adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

2.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory merupakan hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu (*principal*/pemilik/pemegang saham) dengan *agent*/direksi/manajemen yang menerima pendelegasian tersebut (Alijoyo, 2004). Teori ini memfokuskan pada penentuan kontrak yang paling efisien yang mempengaruhi hubungan prinsipal dan agen. Ada beberapa asumsi dalam *agency theory*, yaitu :

1. *Agency Conflict*

Konflik yang timbul antara prinsipal dan agen akibat keinginan manajemen (*agent*) untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan kepentingannya yang dapat mengorbankan kepentingan pemegang saham (prinsipal) untuk memperoleh *return* dan nilai jangka panjang perusahaan. *Agency conflict* timbul pada berbagai hal sebagai berikut :

- *Moral-Hazard*

Manajemen memilih investasi yang paling sesuai dengan kemampuan dirinya dan bukan yang paling menguntungkan bagi perusahaan.

- *Earning Retention*

Manajemen cenderung mempertahankan tingkat pendapatan perusahaan yang stabil, sedangkan pemegang saham lebih menyukai distribusi kas yang lebih tinggi melalui beberapa peluang investasi internal yang positif (*internal positive investment opportunities*).

- *Risk Aversion*

Manajemen cenderung mengambil posisi aman untuk mereka sendiri dalam mengambil keputusan investasi. Mereka cenderung mengambil keputusan investasi yang sangat aman dan masih dalam jangkauan kemampuan manajer dan cenderung menghindari keputusan investasi yang dianggap menambah risiko bagi perusahaannya.

- *Time-Horizon*

Manajemen cenderung hanya memperhatikan *cashflow* perusahaan sejalan dengan waktu penugasan mereka. Hal ini dapat menimbulkan bias dalam pengambilan keputusan yaitu berpihak pada proyek-proyek jangka pendek dengan pengembalian akuntansi yang tinggi dan kurang atau tidak berpihak pada proyek jangka panjang dengan pengembalian yang jauh lebih besar.

2. *Agency Problem*

Agency problem timbul sebagai akibat adanya kesenjangan antara kepentingan pemegang saham sebagai pemilik dan manajemen sebagai pengelola. Pemilik memiliki kepentingan agar dana yang diinvestasikan mendapatkan *return* yang maksimal, sedangkan manajer berkepentingan terhadap perolehan insentif atas pengelolaan dana pemilik.

Agency theory ini memiliki hubungan dengan proses pembentukan sistem tata kelola perusahaan yang akan menjembatani pemisahan kepentingan antara pemilik dan pengelola di dalam suatu perusahaan khususnya dalam tugas, wewenang, dan fungsi-fungsi lainnya sehingga fungsi masing-masing menjadi jelas. Penerapan konsep *corporate governance* diharapkan memberikan kepercayaan terhadap agen (manajemen) dalam mengelola kekayaan pemilik (investor), dan pemilik menjadi lebih yakin bahwa agen tidak akan melakukan suatu kecurangan untuk kesejahteraan agen.

2.3 Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Corporate governance dalam arti sempit menjelaskan mengenai dua aspek utama yaitu *governance structure* atau *board structure* dan *governance process* atau *governance mechanism* pada suatu perusahaan (Alijoyo, 2004). *Governance structure* adalah struktur hubungan pertanggungjawaban dan pembagian peran di antara berbagai organ utama perusahaan yaitu pemilik/pemegang saham, pengawas/komisaris, dan pengelola/direksi/manajemen. *Governance process* membicarakan tentang mekanisme kerja dan interaksi aktual diantara organ-organ perusahaan tersebut. Sedangkan menurut OECD *principles* (2004), *corporate*

governance adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Adapun *corporate governance framework* dalam Alijojo (2004) adalah :

1. Tujuan Perusahaan (*Corporate Objective*)

Perusahaan sudah seharusnya berusaha menjamin kelangsungan hidup bisnisnya dalam jangka panjang dan mengelola hubungan dengan pemangku kepentingan secara efektif. Perusahaan seharusnya mengungkapkan informasi dengan akurat, memadai, dan tepat waktu juga bersikap transparan terhadap investor tentang akuisisi, hak dan kewajiban kepemilikan, serta penjualan saham.

2. Hak Suara (*Voting Right*)

Pemegang saham biasa mengeluarkan satu suara untuk satu saham. Perusahaan seharusnya menjamin hak pemilik untuk memberikan suara. Regulator seharusnya memfasilitasi hak memberikan suara dan mewajibkan adanya pengungkapan yang terkait dengan proses pengambilan keputusan yang tepat waktu.

3. *Non-Executive Corporate Board*

Board sebaiknya melibatkan anggota *non-executive* yang independen dalam jumlah dan kompetensi yang memadai. Komite audit, komite remunerasi dan komite nominasi sebaiknya mayoritas beranggotakan *non-executives* yang independen.

4. Kebijakan Remunerasi Perusahaan (*Corporate Remuneration Policies*)

Dalam setiap laporan tahunan perusahaan seharusnya mengungkapkan kebijakan *board* mengenai remunerasi sehingga investor dapat memutuskan apakah praktik dan kebijakan remunerasi tersebut telah sesuai dengan standar, kepatuhan, dan kepatantasan.

5. *Strategic Focus*

Modifikasi stratejik yang penting bagi bisnis utama seharusnya tidak dibuat bila modifikasi yang diusulkan tidak disetujui pemegang saham, demikian juga jika terjadi perubahan penting perusahaan yang mendasar dan secara material berpengaruh melemahkan ekuitas atau mengikis *economic interest* atau hak kepemilikan saham dari pemegang saham yang ada.

6. Kinerja Operasional

Corporate governance framework seharusnya memfokuskan perhatian *board* pada hal-hal yang berkaitan dengan mengoptimalkan kinerja perusahaan.

7. *Shareholders returns*

Corporate governance framework seharusnya memfokuskan perhatian *board* pada pengoptimalan return kepada *shareholders*.

8. *Corporate Citizenship*

Perusahaan harus taat kepada berbagai peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku pada wilayah hukum dimana perusahaan tersebut beroperasi.

9. Implementasi *corporate governance*

Apabila disuatu negara telah ada *code* yang menjadi rujukan atau pedoman praktik *good corporate governance* (GCG), maka *code* tersebut harus diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di neagara tersebut.

Adapun asas-asas *good corporate governance* menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006) adalah :

1. *Transparansi (Transparency)*

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan,

tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4. Independensi (*Independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

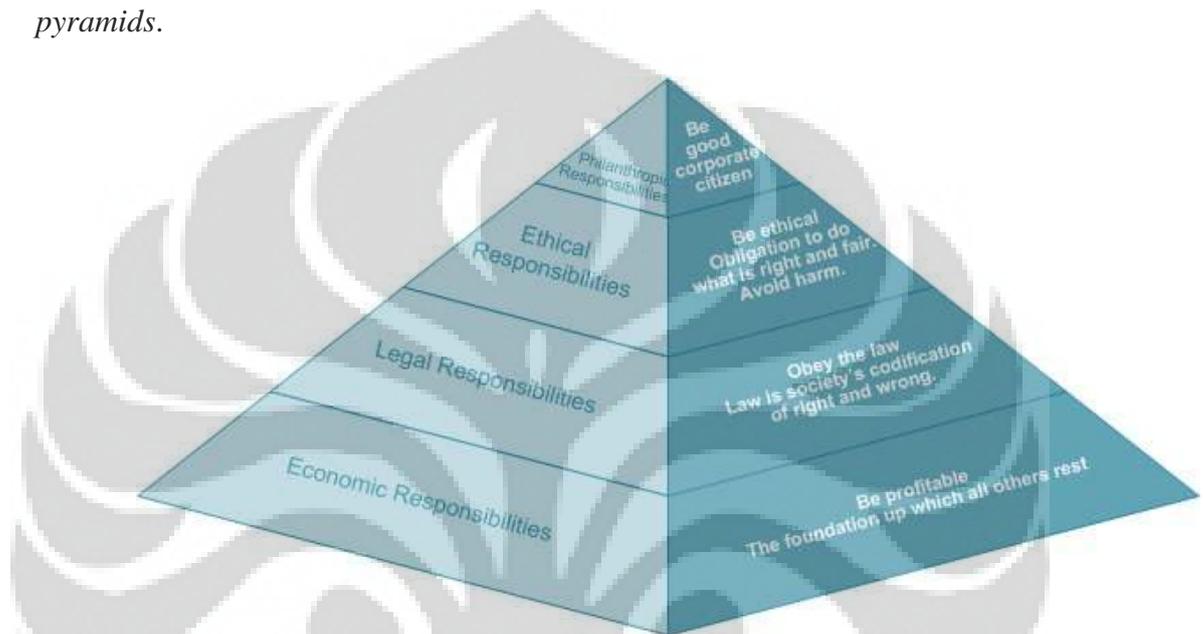
2.4 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Pelaksanaan GCG merupakan faktor penting dalam pelaksanaan *corporate social responsibility*. Asas *corporate governance* yang berkaitan erat dengan CSR adalah asas *responsibility* dimana perusahaan melaksanakan tanggung jawabnya tidak hanya kepada pemilik saham saja tetapi juga kepada pemangku kepentingan perusahaan demi keberlanjutan perusahaan di masa mendatang.

The World Business Council for Sustainable Development (2000) mendefinisikan CSR sebagai berikut :

“Corporate Social responsibility is the continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large.”

Carroll (1991) mendefinisikan CSR dengan *responsibility approach* yang terdiri dari *economic*, *legal*, *ethical*, dan *philanthropic*. Selanjutnya menggambarkan CSR kedalam empat dimensi yang dikenal dengan CSR *pyramids*.



Gambar 2.1 Carroll's CSR Pyramid

Sumber : Masruki *et.al* (2009)

Tujuan utama perusahaan adalah mencapai profit maksimum dari barang dan jasa yang dihasilkannya (*economic responsibilities*). Namun, perlu diperhatikan juga bahwa perusahaan juga memiliki tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan. Hal lain yang juga harus diperhatikan menurut Carroll (1991) adalah *legal responsibilities* yaitu bagaimana perusahaan melakukan operasinya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Peraturan ini dibuat untuk menghindari adanya penyalahgunaan yang dilakukan oleh perusahaan. Selanjutnya perusahaan juga harus melakukan kegiatannya sesuai dengan etika yang ada dan menghindari kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan kerusakan dan yang terakhir adalah perusahaan juga harus berusaha untuk menjadi perusahaan yang baik (*good corporate citizen*) bagi lingkungan disekitarnya.

2.4.1 Corporate Social Responsibility dalam perspektif Islam

Secara bahasa, Islam artinya adalah ketundukan, ketaatan, kepatuhan, dan penyerahan diri kepada Allah SWT. Ajaran islam menurut Wibisono (2010) terdiri dari tiga aspek utama, yaitu :

1. Akidah

Akidah adalah pokok-pokok keimanan dan kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh manusia. Akidah Islam terpenting terangkum dalam rukun Iman yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir, dan iman kepada takdir. Akidah bersifat tetap, tidak berubah karena waktu dan tempat.

2. Syariah

Syariah adalah peraturan dan hukum dari Allah SWT yang berisi perintah dan larangan (*hukm taklifi*) yang dibebankan kepada manusia. Syariah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sesuai peradaban manusia. Syariah secara umum terbagi dua bagian yaitu *ibadah* dan *muamalah*. Ibadah terkait perintah dan larangan yang menyangkut hubungan vertikal antara Allah SWT dan manusia (*hablum minallah*). Sedangkan muamalah terkait perintah dan larangan yang menyangkut hubungan horizontal antara manusia dengan manusia, manusia dengan hewan-tumbuhan, dan manusia dengan lingkungan (*hablum minannas*), termasuk didalamnya masalah ekonomi, hukum, sosial, dan politik. Menurut Imam Al-Ghazali (w. 505/ 1111) dalam Wibisono (2010), tujuan utama syariah Islam (*maqashid syariah*) adalah mewujudkan kemaslahatan manusia, yang terletak pada perlindungan terhadap agama (*dien*), jiwa (*nafs*), akal (*aqal*), keturunan (*nasl*), dan kekayaan (*maal*).

3. Akhlak

Akhlak adalah norma dan etika Islam yang menyangkut perilaku dan sikap manusia terhadap Allah, Nabi, manusia, hewan, tumbuhan, dan

lingkungan. Akhlak Islam terangkum dalam konsep ihsan. Dengan ihsan, setiap manusia akan terdorong untuk selalu berperilaku baik dan menjauhi perilaku buruk.

Nilai moral Islam menyeimbangkan antara individu dengan masyarakat dan menyeimbangkan antara kepentingan individu dan tanggung jawab sosial. Salah satu cara untuk meningkatkan tanggung jawab sosial adalah dengan cara mengungkapkan laporan-laporan yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan pada laporan keuangan perusahaan.

CSR dalam perspektif Islam menurut AAOIFI yaitu segala kegiatan yang dilakukan institusi finansial Islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika, dan *discretionary responsibilities* sebagai lembaga finansial intermediari baik itu bagi individu maupun bagi institusi. Tanggung jawab religius mengacu kepada kewajiban menyeluruh bagi institusi finansial Islam untuk mematuhi hukum Islam pada seluruh kegiatannya. Tanggung jawab ekonomi mengacu kepada kewajiban bank syariah untuk mematuhi kelayakan ekonomi secara efisien dan menguntungkan. Kewajiban hukum mengacu kepada institusi finansial Islam untuk mematuhi hukum dan peraturan di negara tempat beroperasinya institusi tersebut. Tanggung jawab etika yang dimaksud dalam AAOIFI yaitu menghormati masyarakat, norma agama dan kebiasaan yang tidak diatur dalam hukum. Sedangkan *discretionary responsibilities* mengacu kepada ekspektasi yang diharapkan oleh pemegang saham bahwa institusi finansial Islam akan melaksanakan perannya sosialnya dalam mengimplementasikan cita-cita Islam.

2.5 Islamic Social Reporting

Social reporting adalah perluasan dari sistem pelaporan keuangan yang merefleksikan perkiraan yang baru dan yang lebih luas dari masyarakat sehubungan dengan peran komunitas bisnis dalam perekonomian (Hannifa,2002). Sedangkan menurut Gray *et.al* (1987) dalam Tsang (1998) *social reporting* adalah suatu proses untuk mengomunikasikan efek sosial dan lingkungan akibat dari tindakan ekonomi yang dilakukan oleh suatu perusahaan kepada masyarakat.

Banyak pendapat yang menjelaskan mengenai pengungkapan *social reporting*. Lewis dan Unerman (1999) menyatakan bahwa kode etik dalam *social reporting* bersifat relatif, bisa saja peraturan mengenai *social reporting* dapat diterima oleh beberapa kelompok namun tidak dapat diterima oleh kelompok yang lainnya. Tidak ada cara yang paling tepat untuk menentukan yang mana kode etik yang paling tepat. Selain itu, Gray et.al (1987) dalam Maali (2006) mengatakan bahwa mengidentifikasi tanggung jawab sebuah organisasi merupakan suatu masalah karena tanggung jawab terus berubah-ubah setiap waktu.

Berbeda dengan Islam, Islam telah menjelaskan dengan cukup jelas mengenai hak dan kewajiban baik itu bagi individu maupun bagi organisasi berdasarkan Al-Qur'an dan hadis. Oleh sebab itu masalah mengenai perbedaan tanggung jawab akibat berbeda tempat atau pun waktu menjadi tidak relevan dalam Islam (Maali,2006). Syariah Islam telah menjelaskan norma hubungan antar manusia dan juga bagaimana suatu bisnis itu dijalankan (*muamalah*). Oleh sebab itu suatu bisnis yang berdasarkan syariah seharusnya memiliki peran yang lebih jelas di dalam masyarakat.

Ada beberapa hal yang penting dalam *social reporting* menurut prespektif Islam yaitu pemahaman mengenai akuntabilitas, keadilan sosial dan kepemilikan sosial (Maali,2006). Ketiga hal ini sangat erat kaitannya dengan hubungan sosial diantara manusia. Islam menunjukkan bahwa akuntabilitas amat dipengaruhi oleh hubungan antara individu dan perusahaan dengan Allah SWT. Hal ini berdasarkan konsep dasar Islam yaitu tauhid (keesaan Allah SWT). Menurut konsep ini, pencipta dari segala sesuatu itu hanya Allah swt semata dan segala sesuatu berasal dari Allah SWT. Adanya konsep keesaan Allah SWT ini menegaskan bahwa dalam Islam segala sesuatu harus dipertanggung jawabkan hanya kepada Allah SWT dan segala sesuatu yang dilakukan harus sesuai dengan perintah-Nya. Oleh sebab itu, seorang muslim melakukan kegiatan sosial dan membuat laporannya bukan untuk keuntungan finansial semata melainkan untuk tujuan yang lebih utama yaitu mendapatkan *ridho* Allah SWT.

Keadilan sosial juga merupakan hal yang penting dalam *Islamic Social Reporting* (ISR). Keadilan yang dimaksud disini adalah berlaku adil kepada siapa

pun karena sesama muslim adalah saudara. Selain itu juga seorang muslim tidak boleh melakukan eksploitasi dan tindakan yang dapat merugikan sesama. Oleh sebab itu konsep keadilan sosial dalam kegiatan bisnis Islam termasuk keadilan kepada karyawan, pelanggan dan seluruh anggota masyarakat dimana kegiatan bisnis tersebut beroperasi.

Hal terakhir yang juga penting dalam ISR yaitu konsep mengenai kepemilikan. Islam mengakui adanya kepemilikan individu, namun perlu diketahui bahwa kepemilikan tersebut bukan kepemilikan yang absolut karena segala sesuatu di dunia ini adalah milik Allah SWT. Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa keutamaan dari suatu kepemilikan adalah untuk mencapai kesejahteraan bersama bukan hanya untuk kepentingan pribadi. Oleh sebab itu setiap pemilik bertanggung jawab untuk menggunakan sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan perintah Allah SWT dan bertujuan untuk memberi manfaat kepada umat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Islam ingin menyelaraskan antara kegiatan ekonomi dan juga spiritual dalam kegiatan bisnisnya. Syariah Islam memiliki tiga dimensi yang saling berhubungan, yaitu mencari *ridho* Allah sebagai tujuan utama dalam membangun keadilan sosial-ekonomi, memberikan manfaat bagi masyarakat, dan mencapai kesejahteraan (Haniffa, 2002). Oleh sebab itu, dalam menciptakan pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip syariah Islam harus berdasarkan ketiga dimensi tersebut. Selain itu dengan adanya pengungkapan pelaporan sosial ini berarti sebuah perusahaan telah melaksanakan prinsip-prinsip *transparency*, *accountability* dan *responsibility* yang sesuai dengan konsep tata kelola perusahaan.

Penelitian ini akan menggunakan indeks *Islamic social reporting* yang digunakan oleh Othman *et.al* (2009) dengan beberapa penyesuaian. Penyesuaian ini dilakukan sesuai dengan karakteristik sampel pada penelitian ini yaitu bank yang agak berbeda dengan perusahaan non-finansial lainnya (Lampiran2).

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengungkapan ISR masih sedikit. Oleh sebab itu penelitian ini ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR khususnya oleh bank syariah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank syariah karena bank syariah merupakan institusi keuangan Islam yang pertama kali ada untuk mengatasi sistem bunga yang ada pada sistem konvensional. Oleh sebab itu sebagai institusi pertama yang ada maka sudah seharusnya bank syariah memiliki sistem yang lebih baik dari institusi lain dan menjadi contoh bagi institusi keuangan Islam lainnya dengan menerapkan prinsip-prinsip sesuai dengan syariah Islam, termasuk dalam hal *Islamic social reporting*.

2.6.1 Faktor Tekanan politik dan pemerintah

Bank syariah yang beroperasi di wilayah yang berbeda-beda dan memiliki lingkungan politik dan sosial yang berbeda pula. Perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi hak dan tanggung jawab setiap pelaku ekonomi serta arus informasi di setiap negara. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kekuasaan di suatu negara adalah hak politik dan kebebasan masyarakat. William (1999) mengatakan bahwa pelanggaran atas hak politik dan kebebasan masyarakat berhubungan dengan berbagai bentuk struktur politik yang mungkin dapat membatasi kebebasan masyarakat sehingga menjadi penghalang untuk melakukan pengungkapan secara wajar. Selain itu, Gastil (1981) dalam Farook dan Lanis (2005) mengatakan bahwa seiring dengan meningkatnya tekanan politik dan pemerintah maka efektivitas kepentingan sosial akan menurun. Begitu pula menurut William (1999), tekanan politik dan pemerintah yang kuat menyebabkan sebuah organisasi menghadapi ekspektasi sosial yang semakin rendah. Di sisi lain, kebanyakan bank syariah beroperasi pada negara yang sudah cukup terbuka sehingga dapat mengungkapkan informasi sosialnya dengan lebih baik, dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu :

H1 : Tekanan politik dan pemerintah suatu negara memiliki hubungan yang negatif dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

2.6.2 Faktor Rasio Populasi Muslim di Suatu Negara

Farook dan Lanis (2005) menyatakan bahwa ukuran relatif dari populasi Islam dalam suatu negara dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan sosial dari bank syariah. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Newson dan Deegan (2002) mengenai konsep *relevant public* yaitu kepada siapa sebenarnya sebuah organisasi itu bertanggung jawab. Dalam kasus ini, *relevant public* bagi bank syariah adalah masyarakat muslim itu sendiri. Apabila terdapat batasan dalam melakukan pengungkapan sosial di suatu negara tertentu namun bank syariah bergantung pada dukungan dari masyarakat muslim maka bank syariah harus memenuhi ekspektasi dari masyarakat muslim tersebut.

Tingkat pengungkapan sosial yang dilakukan bank syariah tergantung kepada kekuatan dari *relevant public* untuk mempengaruhi aktivitas dari bank syariah. Jika *relevant public* terdiri dari proporsi yang lebih besar dari populasi secara keseluruhan, akan ada peningkatan tekanan pada bank-bank Islam untuk melegitimasi tindakan mereka untuk melakukan pelaporan sosial sehingga terbentuklah hubungan yang positif antara proporsi penduduk muslim dengan tingkat pengungkapan pelaporan sosial. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H2 : Rasio penduduk muslim suatu negara memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

2.6.3 Faktor *Islamic Governance Score*

Perbedaan mendasar antara institusi finansial konvensional dan institusi finansial Islam adalah adanya dewan pengawas syariah. Adanya dewan pengawas syariah ini merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan tata kelola perusahaan pada institusi Islam. Dewan pengawas syariah harus terdiri dari ulama yang mengerti akan hukum Islam. Namun dalam prakteknya terkadang juga didukung oleh ahli perbankan Islam yang juga mengerti akan hukum Islam karena kedua hal tersebut berhubungan dalam institusi finansial Islam. Fungsi utama dewan ini adalah untuk mengarahkan, meninjau dan mengawasi kegiatan bank syariah. Dengan kata lain, mereka harus memastikan bahwa bank syariah telah sesuai

dengan hukum Islam seperti yang diharapkan oleh masyarakat (Farook dan Lanis, 2005; Abdullah *et.al*, 2011).

Seperti dewan direksi, fungsi dan tugas Dewan Pengawas Syariah dapat dibagi di antara anggota, sehingga memungkinkan anggota-anggota tertentu untuk fokus pada pelaporan perusahaan. Dewan Pengawas Syariah dalam jumlah yang cukup banyak dengan beragam perspektif dan pengalaman dapat mengakibatkan review pada pelaporan perusahaan yang lebih baik terutama dalam hal tata kelola perusahaan dan pelaporan sosial perusahaan (Abdullah *et.al*, 2011).

Dewan pengawas syariah yang menjabat pada beberapa institusi finansial Islam dapat meningkatkan pengungkapan informasi karena dapat melakukan perbandingan pada beberapa pelaporan perusahaan sehingga dapat mengetahui pelaporan manakah yang terbaik (Haniffa dan Cooke, 2000; Abdullah *et.al*, 2011) sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3 : *Islamic governance score* memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

2.6.4 Faktor Leverage

Sebuah perusahaan dapat melakukan pendanaan melalui dua cara yaitu melalui pemegang saham atau melalui kreditur dengan meminjam dana, kedua cara ini dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan perusahaan. Menurut Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Sembiring (2003) keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan mengikuti suatu pengeluaran untuk pengungkapan yang menurunkan pendapatan. Hasil penelitiannya menemukan pengaruh signifikan dan negatif *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori keagenan dimana manajemen dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan sosialnya demi menghindari pemeriksaan dari kreditur. Hasil penelitiannya juga mendukung hipotesis bahwa *leverage* yang lebih tinggi mempunyai hubungan negatif ke pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan hasil penelitian Masruki, *et.al* (2009) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat

leverage dengan pengungkapan sosial yang dilakukan oleh bank syariah yang ada di Malaysia. Oleh sebab itu hipotesis keempat pada penelitian ini adalah :

H4: *Leverage* memiliki pengaruh yang negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

2.6.5 Faktor Profitabilitas

Hubungan yang positif antara profitabilitas dan pengungkapan sosial yang lebih luas dapat dilihat dari semakin banyaknya keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dapat menanggung biaya yang lebih tinggi untuk membuat pengungkapan laporan sosial yang lebih luas (Hannifa dan Cooke, 2005).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan sosial memiliki hasil yang beragam. Othman *et.al* (2009) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara profitabilitas dengan pengungkapan ISR pada perusahaan-perusahaan syariah yang terdaftar di Bursa Malaysia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hussain & Hammami (2009) pada perusahaan di Qatar menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dengan tingkat pengungkapan sosial. Hasil penelitian Ayu (2010) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara profitabilitas dengan tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta *Islamic Index*. Oleh sebab itu, hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah :

H5 : Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian adalah sebuah proses pencarian solusi dalam suatu masalah dengan melakukan studi dan analisis terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Terdapat berbagai jenis penelitian, seperti menurut tujuannya dapat dibagi menjadi *explanatory study*, deskripsi, dan pengujian hipotesis. Sedangkan menurut jenis investigasinya dapat dibedakan menjadi studi kausal dan studi korelasi (Sekaran, 2010).

Penelitian ini merupakan studi kausal dimana peneliti ingin mengetahui pengaruh dari satu atau lebih faktor dalam menyebabkan suatu masalah. Penelitian ini ingin mengetahui apakah tekanan politik dan masyarakat di suatu negara, jumlah penduduk muslim, *Islamic governance score*, struktur kepemilikan dan profitabilitas mempengaruhi pengungkapan ISR. Selain itu penelitian ini juga menggunakan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis, menurut Sekaran (2010), biasanya digunakan untuk menjelaskan hubungan atau melihat perbedaan diantara kelompok atau independensi dari dua atau lebih faktor yang ada dalam suatu situasi.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik *content analysis* terhadap laporan tahunan perusahaan dalam penghitungan indeks ISR. *Content analysis* yaitu metode penelitian obeservasi yang digunakan untuk mengevaluasi secara sistematis isi dari suatu informasi (Sekaran,2010). Ada beberapa alasan mengapa menggunakan laporan tahunan perusahaan unuk melakukan *content analysis* (Kent dan Chan dalam Siregar dan Bachtiar,2010), yaitu:

1. Laporan tahunan merupakan sumber utama komunikasi perusahaan kepada investor dan banyak digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan laporan sosialnya.

2. Penyajian laporan keuangan dan laporan sosial dalam satu dokumen laporan tahunan perusahaan merupakan salah satu cara untuk mengurangi biaya pengungkapan.
3. Laporan tahunan merupakan salah satu informasi yang banyak dilihat oleh *pressure groups*.
4. Pengungkapan yang dilakukan melalui media lain seperti melalui media-media jurnalistik memiliki risiko kesalahan interpretasi sedangkan pengungkapan yang dilakukan melalui laporan tahunan dapat dikontrol langsung oleh manajemen.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu hanya data-data yang sesuai dengan kriteria yang ada yang dijadikan sampel. Kriteria-kriteria tersebut adalah:

1. Bank syariah di Indonesia, Malaysia dan negara-negara GCC.
2. Bank syariah yang tersedia laporan tahunannya pada tahun 2008-2010 baik itu pada situs perusahaan maupun pada bursa efek di negara tersebut.
3. Bank syariah yang laporan keuangannya berakhir pada 31 Desember.
4. Bank syariah yang menjadi sampel tidak termasuk *investment bank*.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, berikut hasil yang diperoleh :

1. Berdasarkan kriteria, pertama diperoleh 31 bank syariah di Indonesia, Malaysia dan negara-negara GCC.
2. Berdasarkan kriteria, kedua ada enam bank yang tidak memiliki laporan tahunan yang lengkap pada tahun 2008-2010 sehingga jumlah sampel menjadi 25 bank.
3. Berdasarkan kriteria ketiga, terdapat tiga bank yang laporan tahunannya tidak berakhir pada 31 Desember, sehingga jumlah sampel menjadi 22 bank.

4. Berdasarkan kriteria keempat, terdapat tiga bank yang merupakan *investment bank*, sehingga jumlah sampel menjadi 19 bank.

Hasil penyaringan diatas dapat dilihat pada Tabel 3.1. berikut ini:

Tabel 3.1 Kesimpulan Pengambilan Data

No.	Keterangan	Jumlah Sampel
1.	Bank syariah yang terdapat di Indonesia, Malaysia dan negara-negara GCC.	31
2.	Bank syariah yang tidak tersedia laporan tahunannya pada tahun 2008-2010 baik itu pada situs perusahaan maupun pada bursa efek di negara tersebut	(6)
3.	Bank syariah yang laporan keuangannya berakhir tidak pada 31 Desember.	(3)
4.	Bank syariah yang termasuk <i>investment bank</i> .	(3)
Total Bank		19
Total Sampel (Jumlah bank x tiga tahun)		57

Sumber : Hasil olah penulis

3.3 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan regresi *ordinary least squares* (OLS) untuk melihat hubungan pengungkapan laporan sosial yang sesuai dengan prinsip Islam dengan tekanan politik dan masyarakat, rasio populasi penduduk muslim, *Islamic governance score*, struktur kepemilikan, *leverage* serta profitabilitas. Persamaan regresi yang digunakan yaitu :

$$ISR_{it} = \alpha + \alpha_1 MUSPOP_{it} + \alpha_2 SOSPOL_{it} + \alpha_3 IGS_{it} + \alpha_4 LEV_{it} + \alpha_5 PROF_{it} + \varepsilon_{it}$$

(3.1)

dimana :

- i = perusahaan sampel
t = periode tahun
 α = konstanta

$\alpha_1 - \alpha_5$	= koefisien regresi
ε	= <i>error</i>
ISR	= indeks ISR setiap bank
SOSPOL	= tekanan politik dan masyarakat
MUSPOP	= jumlah populasi muslim di suatu negara
IGS	= <i>Islamic governance score</i>
LEV	= leverage dari masing-masing sampel (<i>debt to equity ratio</i>)
PROF	= profitabilitas dari masing-masing sampel (<i>return on equity</i>)

3.4 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Ada dua macam variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Variabel bebas (*Independent variabel*)

Variabel bebas yaitu suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat (*dependent variabel*). Ada lima variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- Tekanan politik dan pemerintah

Tekanan politik dan pemerintah diukur dengan menjumlahkan nilai indeks hak politik dan kebebasan sipil di suatu negara dengan menggunakan indeks yang dibuat oleh *Freedom House*¹. Indeks yang digunakan yaitu dari 1 sampai 14, dimana 1 menunjukkan kebebasan berdemokrasi pada suatu negara dan 14 menunjukkan represi/tekanan di suatu negara.

- Rasio penduduk muslim

Rasio penduduk muslim diukur dengan menggunakan total penduduk muslim dibagi dengan total seluruh penduduk di negara tersebut. Data ini diperoleh dari *CIA World Factbook*.

¹ *Freedom House* merupakan organisasi independen yang mendukung kebebasan di seluruh dunia yang didirikan pada tahun 1941 di New York. Kegiatan utama organisasi ini adalah (1) menganalisis dan mengevaluasi kebebasan hampir seluruh negara di dunia melalui penelitian yang dilakukan (2) membantu mereka yang memperjuangkan kebebasan dan demokrasi dengan melakukan advokasi, dan (3) melakukan training, memberikan saran menurut para ahli mengenai demokrasi kepada negara-negara yang membutuhkan.

- *Islamic governance score*

Islamic governance score diukur dengan jumlah dewan pengawas syariah, *cross membership*, latar belakang pendidikan, serta reputasi dari dewan pengawas syariah yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Setiap komponen ini diberikan nilai secara dikotomi yaitu 1 apabila informasi mengenai komponen tersebut terdapat pada laporan tahunan dan 0 apabila tidak terdapat informasi mengenai komponen tersebut. Apabila bank syariah memiliki jumlah dewan pangawas syariah sebanyak tiga orang atau lebih maka akan diberikan nilai 1, jika tidak maka akan diberikan nilai 0. *Cross membership* dinilai dari apakah dewan pengawas syariah tersebut menjabat pada lebih dari satu institusi keuangan Islam atau tidak. Jika menjabat pada lebih dari satu institusi keuangan Islam maka akan diberi nilai 1, jika tidak maka akan diberikan nilai 0. Latar belakang pendidikan dinilai dari apakah dewan pengawas syariah memiliki latar belakang pendidikan ekonomi, bisnis manajemen, atau akuntansi. Jika terdapat salah satu dewan pengwas syariah yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi, bisnis manajemen, atau akuntansi maka akan diberikan nilai 1, jika tidak maka akan diberikan nilai 0. Sedangkan reputasi dewan pengawas syariah dinilai dari pengalaman-pengalamannya. Apabila dewan pengawas syariah memiliki pengalaman dalam bidang hukum Islam atau pun dalam bidang ekonomi maka akan diberikan nilai 1, jika tidak maka akan diberikan nilai 0. Nilai yang diperoleh setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan nilai total dari *Islamic governance score*.

- *Leverage*

Leverage diukur dengan rasio total kewajiban terhadap total ekuitas (*debt to equity ratio*) yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini memilih untuk menggunakan *debt to equity ratio* dibandingkan dengan rasio dana syirkah temporer dibagi dengan total aset karena ada beberapa bank syariah

khususnya di negara-negara GCC yang tidak memisahkan secara sendiri dana syirkah temporeranya.

- Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan rasio *return on equity* (ROE) yaitu laba bersih dibagi dengan total ekuitas yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah ISR yang diukur dengan nilai (*score*) dari ISR masing-masing bank. Nilai ISR ini diperoleh dari hasil *content analysis*. Indeks ISR yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari indeks ISR yang dibuat oleh Othman *et.al* (2009) dengan beberapa penyesuaian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan content analysis adalah :

- Membuat daftar ISR sesuai dengan Othman *et.al* (2009) dengan beberapa penyesuaian. ISR yang digunakan terdiri dari enam kategori yaitu *finance and investment theme, product and services theme, employee theme, society (community involvement) theme, environment theme* dan *corporate governance theme*.
- Memberi nilai pada setiap komponen ISR secara dikotomi, yaitu 1 apabila komponen tersebut diungkapkan dan 0 apabila tidak diungkapkan.
- Nilai yang diperoleh setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan nilai total dari indeks ISR.

Tabel 3.2 Rangkuman Variabel Bebas, *Proxy*, dan Dugaan Tanda

Simbol Variabel	Variabel	<i>Proxy</i>	Dugaan Tanda	Penelitian Terdahulu
SOSPOL	Tekanan politik dan pemerintah	Indeks hak politik dan kebebasan sipil	-	William (1999), Farook dan Lanis (2005)
MUSPOP	Rasio penduduk muslim	Jumlah penduduk muslim / jumlah total penduduk	+	Newson dan Deegan (2002), Farook dan Lanis (2005)
IGS	<i>Islamic Governance Score</i>	Indeks <i>Islamic governance score</i> (jumlah DPS, <i>cross membership</i> , latar belakang pendidikan, reputasi)	+	Haniffa dan Cooke (2000) Farook dan Lanis (2005), Abdullah <i>et.al</i> , (2011)
LEV	<i>Leverage</i>	<i>Debt to equity ratio</i> (total kewajiban / total ekuitas)	-	Sembiring (2003), Masruki, <i>et.al</i> (2009)
PROF	Profitabilitas	<i>Return on equity</i> (laba bersih / total ekuitas)	+	Hannifa dan Cooke (2005), Othman <i>et.al</i> (2009), Hussain & Hammami (2009), Ayu (2010)

Sumber : Hasil olah penulis

3.5 Teknik Pengujian

Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi OLS data panel dengan bantuan *software* STATA 11 dan Eviews 6. Data panel merupakan suatu kumpulan data yang terdiri dari sejumlah data *cross-section* dari suatu rentang waktu tertentu (*time-series*). Kelebihan yang dimiliki oleh data panel menurut Gujarati (2009), yaitu :

1. Data panel membuat data menjadi lebih heterogen.
2. Data menjadi lebih informatif karena menjadi lebih bervariasi, berkurang kolinearitasnya, meningkat derajat kebebasannya (*degree of freedom*), serta lebih efisien data secara keseluruhan.

3. Data panel lebih baik dalam menggambarkan perubahan yang dinamis.
4. Dapat mendeteksi dan mengukur pengaruh-pengaruh yang tidak dapat diobservasi dalam data *cross-section* murni maupun data *time series* murni.

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah *error* terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas pada STATA dapat dilakukan dengan menggunakan grafik. Apabila terjadi kesulitan dalam mengambil kesimpulan dari grafik yang ada, maka dapat dilakukan uji selanjutnya yaitu dengan menggunakan uji Jarque Berra dan Shapiro Wilk (Laboratorium Komputasi Departemen Ilmu Ekonomi FEUI, 2011). Adapun hipotesis pada pengujian Jarque Berra dan Shapiro Wilk, yaitu:

$H_0 : \alpha_n = 0$ (*error* di dalam model terdistribusi normal)

$H_1 : \alpha_n \neq 0$ (*error* di dalam model tidak terdistribusi normal)

Apabila probabilita Jarque Berra dan Shapiro Wilk bernilai signifikan, maka tolak H_0 , yang berarti *error* tidak terdistribusi normal.

3.5.2 Uji Outliers

Pengujian *outliers* dilakukan untuk mengetahui data mana saja yang nilainya jauh di atas atau di bawah nilai rata-rata dari data yang ada. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui data mana yang memiliki karakteristik tersendiri jika dibandingkan dengan data-data lainnya.

3.5.3 Uji Metode

Data panel memiliki tiga pendekatan yaitu pendekatan kuadran terkecil (*pooled least square*), pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek acak (*random effect*). Oleh sebab itu untuk menentukan pendekatan mana yang tepat, harus melalui beberapa pengujian terlebih dahulu :

1. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow digunakan dalam menentukan apakah suatu model penelitian lebih tepat menggunakan metode *pooled least square* (PLS)

atau metode *fixed effect* (FE). Adapun hipotesis pada pengujian ini adalah :

H_0 : PLS

H_1 : FE

Tolak H_0 jika $\text{prob } F < \alpha$, hal ini berarti lebih baik menggunakan model *fixed effect*. (Suwardi, Laboratorium Komputasi Ilmu Ekonomi FEUI, 2011).

2. Uji LM (LM Test)

Uji LM digunakan dalam menentukan apakah suatu model penelitian lebih tepat menggunakan metode *pooled least square* (PLS) atau metode *random effect* (RE). Adapun hipotesis pada pengujian ini adalah:

H_0 : PLS

H_1 : RE

Tolak H_0 jika $\text{prob } F < \alpha$, hal ini berarti lebih baik menggunakan model *random effect*. (Suwardi, Laboratorium Komputasi Ilmu Ekonomi FEUI,2011).

3. Uji Hausman (Hausman Test)

Uji Hausman digunakan dalam menentukan apakah suatu model penelitian lebih tepat menggunakan metode *random effect* (RE) atau metode *fixed effect* (FE). Adapun hipotesis dalam pengujian ini adalah:

H_0 : RE

H_1 : FE

Apabila nilai Hausman bernilai signifikan maka tolak H_0 (tolak H_0 jika $\text{Prob } F < \alpha$) yang berarti bahwa model *random effect* tidak konsisten, sehingga lebih baik menggunakan model *fixed effect* (Suwardi, Laboratorium Komputasi Ilmu Ekonomi FEUI,2011).

3.5.4 Uji Ekonometri

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan yang kuat atau sempurna antara variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Model penelitian dikatakan baik jika memiliki multikolinearitas yang rendah, sebab jika multikolinearitas tinggi maka model tidak bisa memisahkan efek parsial dari satu variabel bebas terhadap variabel bebas lainnya. Untuk melihat adanya multikolinearitas dalam penelitian yang menggunakan STATA dapat dilihat melalui pengujian *Pairwise Pearson Correlation Matrix* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Pengujian *Pairwise Pearson Correlation Matrix* akan menunjukkan variabel yang mengandung multikolinearitas bila angka korelasi lebih dari 0,8. Sedangkan dalam pengujian VIF, suatu variabel di dalam model dapat dikatakan mengandung multikolinearitas jika hasil dari VIF menunjukkan angka yang lebih besar dari 10 atau nilai *tolerance* ($1/VIF$) lebih kecil atau sama dengan 0.1. (Laboratorium Komputasi Departemen Ilmu Ekonomi FEUI,2011)

Permasalahan multikolinearitas dapat diatasi dengan cara (Laboratorium Komputasi Departemen Ilmu Ekonomi FEUI,2011):

- Menghilangkan salah satu variabel yang mengandung multikolinearitas;
- Mencari variabel instrumental yang berkorelasi dengan variabel dependen namun tidak berkorelasi dengan variabel independen lainnya;
- Mengganti variabel dengan variabel pengganti (*proxy*) dari variabel tersebut;
- Menambah jumlah data.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada gejala heteroskedastisitas di dalam model penelitian ini. Jika terdapat gejala heteroskedastisitas maka hal tersebut menunjukkan bahwa adanya ketidakteraturan di dalam variasi model dan menyebabkan *error*-nya menjadi tidak konsisten. Model penelitian yang baik adalah model penelitian yang variasinya seragam sehingga *error*-nya konsisten.

Pada program STATA, pengujian heteroskedastisitas dilakukan pada model yang menggunakan metode *pooled least square* dan *fixed effect*. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Bruesch-Pagan atau Cook-Weisberg dan Szroeter's *test*. Pada pengujian Bruesch-Pagan atau Cook-Weisberg dapat disimpulkan ada tidaknya permasalahan heteroskedastisitas dengan melihat Prob Chi². Jika Prob Chi² < α (atau Chi² stat > Chi² tabel) maka dapat disimpulkan terdapat masalah heteroskedastisitas. Pada pengujian Szroeter's *test*, dapat dilihat variabel mana yang menyebabkan masalah heteroskedastisitas dari nilai p. Jika $p < \alpha$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas pada variabel yang akan berdampak pada persamaan (Laboratorium Komputasi Departemen Ilmu Ekonomi FEUI,2011). Selain itu heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan beberapa pengujian, antara lain: metode grafik, Uji Park, Uji Glejser, Uji Spearman's Rank Correlation, Uji Goldfeld-Quandt, Uji Breusch-Pagan-Godfrey, Uji White, dan Uji Harvey (Nachrowi dan Usman, 2006 dan Gujarati dan Porter, 2009).

Permasalahan heteroskedastisitas dapat diatasi dengan menggunakan metode *weighted*. Caranya adalah dengan menspesifikasikan model dengan menggunakan metode *Generalised Least Square* atau di *Robust* untuk perintah STATA (Laboratorium Komputasi Departemen Ilmu Ekonomi FEUI,2011).

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana *error* antar periode waktu memiliki hubungan. Masalah autokorelasi umumnya terjadi pada data *time series*. Autokorelasi dapat diatasi dengan metode *Generalized Least Squares* (GLS) pada STATA. Sedangkan dalam Eviews 6 autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson atau uji Breusch-Godfrey.

3.5.5 Uji Statistik

Uji statistik dilakukan melalui tiga tahap, yaitu :

1. Uji Signifikansi Serentak (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis untuk *F-test* ini adalah :

$H_0: \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \dots, \alpha_n = 0$ (Variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen)

$H_1: \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \dots, \alpha_n \neq 0$ (Variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan probabilitas dengan α . Jika probabilitas lebih kecil daripada α maka tolak H_0 yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hal sebaliknya terjadi jika probabilitas yang lebih besar dibandingkan α (Laboratorium Komputasi Departemen Ilmu Ekonomi FEUI, 2011).

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variasi dari nilai variabel terikatnya, yang dapat dijelaskan oleh variasi nilai dari variabel-variabel independennya. Nilai R^2 akan menunjukkan seberapa besar X akan mempengaruhi pergerakan Y. Semakin besar hasil R^2 akan semakin baik karena hal ini mengindikasikan semakin baik variabel independen dalam menjelaskan

variabel dependen (Laboratorium Komputasi Departemen Ilmu Ekonomi FEUI,2011).

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji *p-value*)

Uji *p-value* dilakukan untuk melihat pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hipotesis yang digunakan dalam melakukan uji *p-value* ini:

$H_0 : \alpha_n = 0$ (secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

$H_1 : \alpha_n \neq 0$ (secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen)

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan *p-value* dengan α . H_0 ditolak atau secara parsial variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen jika *p-value* lebih kecil dari α (Laboratorium Komputasi Departemen Ilmu Ekonomi FEUI,2011).

BAB IV

PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai hasil pengolahan data yang telah dilakukan. Ada dua jenis pengolahan data, pertama adalah hasil *content analysis* untuk menghitung indeks *Islamic social reporting* dan hasil pengolahan data dengan STATA 11 dan Eviews 6 untuk melihat apakah variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

4.1 Hasil *content analysis* indeks ISR

Indeks ISR dihitung berdasarkan *content analysis* terhadap seluruh sampel dalam penelitian ini. Hasil *content analysis* berdasarkan tema adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Content Analysis Berdasarkan Tema

TEMA		2008	2009	2010
A	Finance and Investment Theme	54	74	72
B	Product and Services Theme	7	15	18
C	Employee Theme	20	32	35
D	Society (Community Involvement) Theme	56	79	88
E	Environment Theme	3	6	9
F	Corporate Governance Theme	137	148	166
TOTAL		277	354	388

Sumber: Hasil olah penulis

Tabel 4.1 menunjukkan total indeks ISR berdasarkan tema dari sampel penelitian ini. Tema pengungkapan yang nilainya cukup tinggi yaitu *corporate governance*. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah yang dijadikan sampel sudah cukup baik dalam melakukan pengungkapan dalam tema *corporate governance*. Sedangkan tema pengungkapan yang masih memiliki nilai yang cukup rendah dibandingkan dengan tema lainnya yaitu tema lingkungan. Nilai yang masih cukup rendah ini menunjukkan bahwa bank syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini masih kurang baik dalam melakukan pengungkapan ISR khususnya dalam tema lingkungan. Namun terdapat hal yang positif yaitu

adanya peningkatan dari setiap tema pengungkapan dari tahun ke tahunnya yang menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun bank syariah terus berusaha untuk meningkatkan pengungkapan ISR.

Adapun perusahaan yang memiliki indeks ISR tertinggi disetiap tahunnya berdasarkan tema dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 menunjukkan bank syariah yang memiliki nilai indeks ISR tertinggi berdasarkan tema pengungkapan. Dapat dilihat bahwa Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang cukup konsisten dalam mengungkapkan ISR berdasarkan masing-masing tema disetiap tahunnya.



Tabel 4.2 Daftar Nama Perusahaan dengan Indeks ISR Tertinggi Berdasarkan Tema

Tema	Tahun					
	2008	Nilai	2009	Nilai	2010	Nilai
Finance and Investment Theme	Bank Mega Syariah	5	Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia	6	Bank Syariah Mandiri	6
Product and Services Theme	Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Standard Chartered Saadiq, Al Rajhi SA, QIB, EIB	1	Bank Syariah Mandiri, Al Rajhi Arab Saudi	3	Bank Syariah Mandiri, QIB, Al Rajhi Arab Saudi	3
Employee Theme	Bank Mega Syariah, Public Islamic Bank	3	Bank Syariah Mandiri	6	Bank Syariah Mandiri	3
Society (Community Involvement) Theme	Al Salam Islamic Bank	8	Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah	8	Bank Syariah Mandiri	9
Environment Theme	Bank Syariah Mandiri	2	Al Rajhi Arab Saudi	3	Al Rajhi Arab Saudi	3
Corporate Governance Theme	Bank Syariah Mandiri	11	Bank Syariah Mandiri	12	Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat	12

Sumber : Hasil Olah Penulis

Tabel 4.3 di bawah ini menunjukkan hasil perhitungan indeks ISR pada setiap sampel pada tahun 2008-2010.

Tabel 4.3 Nilai Indeks *Islamic Social Reporting*

NO	NAMA BANK	NEGARA	TAHUN			RATA - RATA
			2008	2009	2010	
1	Bank Syariah Mandiri	Indonesia	25	37	37	33.0
2	Al Rajhi Arab Sausi	Arab Saudi	16	27	29	24.0
3	Bank Mega Syariah	Indonesia	21	25	25	23.7
4	Bank Muamalat Indonesia	Indonesia	23	22	22	22.3
5	Qatar Islamic Bank	Qatar	12	19	26	19.0
6	Bahrain Islamic Bank	Bahrain	17	17	17	17.0
7	Al Salam Bank	Bahrain	18	15	16	16.3
8	Abu Dhabi Islamic Bank	Uni Emirate Arab	11	18	18	15.7
9	Mashraf Al Rayan	Qatar	7	19	20	15.3
10	Al Baraka Islamic Bank	Bahrain	13	14	17	14.7
11	HSBC Amanah	Malaysia	15	14	14	14.3
12	RHB Islamic Bank	Malaysia	13	14	15	14.0
13	Affin Islamic Bank	Malaysia	15	12	14	13.7
14	Al Rajhi Malaysia	Malaysia	13	10	15	12.7
15	Boubyan Bank	Kuwait	14	11	11	12.0
16	Standard Chartered Saadiq	Malaysia	11	9	11	10.3
17	Public Islamic Bank	Malaysia	12	9	9	10.0
18	ABC Islamic Bank	Uni Emirate Arab	10	7	7	8.0
19	Emirates Islamic Bank	Uni Emirate Arab	9	6	7	7.3
TOTAL			275	305	330	
RATA-RATA			14.47	16.05	17.37	

Sumber : Hasil olah penulis

Tabel 4.3 menunjukkan hasil indeks ISR selama tahun 2008-2010 dari sampel dalam penelitian ini. Secara rata-rata, total nilai indeks ISR dari tahun ke tahunnya terus meningkat walaupun ada tiga bank syariah yang mengalami penurunan indeks ISR selama tahun 2008-2010 yaitu Bank Muamalat Indonesia,

Public Islamic Bank Berhad Malaysia dan ABC Islamic Bank Bahrain. Berdasarkan tabel di atas, bank syariah yang terletak Indonesia memiliki nilai ISR yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah di negara lain. Nilai indeks ISR bank syariah di Indonesia mencapai lebih dari 20 poin setiap tahunnya. Sedangkan bank syariah yang masih memiliki indeks ISR yang cukup rendah yaitu Emirates Islamic Bank. Bank syariah ini masih memiliki indeks ISR yang kurang dari 10 poin setiap tahunnya.

Jika dilihat dari seluruh sampel bank syariah, pada tahun 2008 bank syariah yang memiliki nilai indeks ISR tertinggi yaitu Bank Syariah Mandiri dengan nilai 25 poin. Begitu pula dengan tahun 2009 dan 2010, posisi nilai indeks ISR tertinggi masih ditempati oleh Bank Syariah Mandiri dengan nilai 37 poin. Sedangkan bank syariah yang memiliki nilai indeks ISR terendah pada tahun 2008 yaitu Mashraf Al-Rayan Qatar dengan nilai 7 poin. Pada tahun 2009 nilai indeks ISR terendah diperoleh oleh Emirates Islamic Bank dengan nilai 6 poin. Sedangkan pada tahun 2010 posisi terendah ditempati oleh ABC Islamic Bank Bahrain dan Emirates Islamic Bank dengan total nilai indeks ISR 7 poin.

Berdasarkan *content analysis* pada tabel 4.3 bank syariah yang berasal dari Indonesia berhasil menduduki peringkat lima besar. Tingginya nilai indeks ISR ini dapat disebabkan karena adanya peraturan yang cukup mengikat mengenai pengungkapan laporan sosial di Indonesia khususnya dalam tema *corporate governance*. Pelaksanaan *good corporate governance* oleh bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia diatur oleh peraturan bank Indonesia nomor 11/33/2009 dan kegiatan ini akan dievaluasi oleh bank Indonesia. Selain itu di Indonesia juga diatur mengenai pelaporan tanggung jawab sosial dalam undang-undang perseroan terbatas. Begitu pula dengan bank syariah di Malaysia yang memiliki indeks ISR yang cukup tinggi hal ini disebabkan karena adanya peraturan yang mengatur mengenai pelaporan sosial yaitu peraturan *Guidelines on the Specimen Financial Statements for Licensed Islamic Bank (GP8-i)*, *Financial Reporting Standard (FRSi-1)* serta AAOIFI. Sedangkan negara-negara GCC menggunakan AAOIFI sebagai salah satu aturannya. Namun dalam pengungkapan pelaporan sosial, indeks yang diperoleh oleh bank syariah di negara-negara GCC

masih tergolong rendah. Hal ini mungkin disebabkan belum optimalnya implementasi AAOIFI yang dilakukan oleh bank-bank syariah tersebut.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa bank syariah yang memiliki nilai indeks ISR tertinggi ditempati oleh bank syariah yang sama setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan adanya tindakan yang cukup konsisten dalam mengungkapkan *social reporting* setiap tahunnya. Bank syariah dengan nilai terendah juga hampir ditempati oleh bank syariah yang relatif sama dalam setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bank syariah tersebut belum mengungkapkan *social reporting* yang sesuai dengan ISR. Bank syariah yang memiliki nilai ISR yang rendah cenderung hanya melakukan pengungkapan pada bagian *corporate governance* (Lampiran 12-18). Namun yang dimaksud dengan *Islamic social reporting* disini adalah pengungkapan yang dilakukan pada seluruh aspek perusahaan baik itu peran perusahaan dalam kegiatan ekonomi maupun dalam hal spiritualitas seperti larangan akan *riba*, *zakat*, *wakaf*, serta dana *qardh*. Selain itu *Islamic social reporting* juga termasuk keadilan yang dilakukan oleh perusahaan baik itu kepada lingkungan maupun kepada sesama manusia (masyarakat sekitar dan pegawai).

Namun, belum mengungkapkan sesuai dengan ISR bukan berarti bank syariah tersebut tidak melakukan tanggung jawab sosialnya dengan baik. Bisa saja bank syariah tersebut telah melakukan tanggung jawab sosialnya namun tidak diungkapkan pada laporan tahunannya.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.4 adalah hasil setelah dilakukan *winsorize* pada variabel ISR, *leverage* dan profitabilitas.

Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Nilai Rata-Rata	Simpangan Baku	Minimum	Maksimum
ISR	15,72	6,18	6	30
MUSPOP	0,78	0,13	0,6	1
SOSPOL	8,91	2,25	5	13
IGS	1,79	1,32	0	4
LEV	6,33	5,20	0,003	18,14
PROF	0,11	0,14	-0,22	0,41

Sumber: Hasil olah penulis

Keterangan :

ISR adalah Islamic social reporting

SOSPOL adalah tekanan politik dan pemerintah

MUSPOP adalah rasio populasi muslim di suatu negara dibandingkan dengan total seluruh penduduk

IGS adalah *Islamic governance score*

LEV adalah leverage dari masing-masing sampel

PROF adalah profitabilitas dari masing-masing sampel

Tabel 4.4 menjelaskan mengenai hasil statistik deskriptif. Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa rata-rata pengungkapan ISR yang dilakukan oleh bank syariah adalah 15,72. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan ISR yang dilakukan oleh bank syariah yang dijadikan sampel belum cukup baik karena nilai rata-rata hanya 15,72 yang berarti hanya 15 sampai 16 komponen yang diungkapkan oleh bank syariah terkait ISR. Nilai ini tidak mencapai setengah dari total komponen ISR (48 komponen) yang menjadi dasar perhitungan indeks ISR pada penelitian ini. Simpangan baku dari ISR yaitu 6,18. Nilai minimum ISR yaitu 6 sedangkan nilai maksimumnya 30. Nilai maksimum ini dicapai oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2009 dan 2010. Perbedaan yang cukup jauh antara nilai minimum dan maksimum ini dapat disebabkan karena pengungkapan ISR bukanlah suatu keharusan melainkan sukarela dilakukan oleh setiap bank syariah dan tergantung pada kebijakan bank syariah tersebut.

Untuk variabel rasio populasi muslim nilai rata-ratanya adalah 0,78 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata rasio populasi muslim terhadap total penduduk pada negara-negara yang bank syariahnya dijadikan sampel sebesar 78%. Simpangan baku dari populasi muslim yaitu 0,13 yang menunjukkan rentang rasio populasi muslim dari negara-negara tempat bank syariah beroperasi yang diteliti tidak besar. Nilai minimum populasi muslim yaitu 0,6 sedangkan nilai maksimumnya yaitu 1. Nilai 1 pada variabel ini menunjukkan adanya negara yang memiliki penduduk yang seluruhnya beragama Islam yaitu Arab Saudi sedangkan nilai minimum 0.6 menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki rasio

jumlah penduduk muslim sebesar 60% dari total seluruh penduduk negaranya. Negara yang memiliki rasio penduduk muslim sebesar 60% ini adalah Malaysia.

Rata-rata variabel tekanan politik dan pemerintah yaitu 8,91, sedangkan simpangan bakunya 2,25. Nilai minimum variabel tekanan politik dan pemerintah yaitu 5 dan nilai maksimumnya yaitu 13. Nilai minimum menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kebebasan berdemokrasi yang cukup tinggi, sementara nilai maksimum menunjukkan bahwa di negara tersebut terdapat tekanan politik dan pemerintah, sehingga kebebasan berdemokrasi pun tidak terlalu tinggi. Nilai rata-rata 8,91 menunjukkan masih banyaknya negara yang belum memiliki tingkat kebebasan yang tinggi. Hal ini terjadi karena sebagian besar negara-negara GCC masih berbentuk kerajaan sehingga tingkat kebebasannya masih rendah. Adapun negara-negara yang masih memiliki tingkat kebebasan yang rendah yaitu Qatar, Arab Saudi dan Uni Emirat Arab.

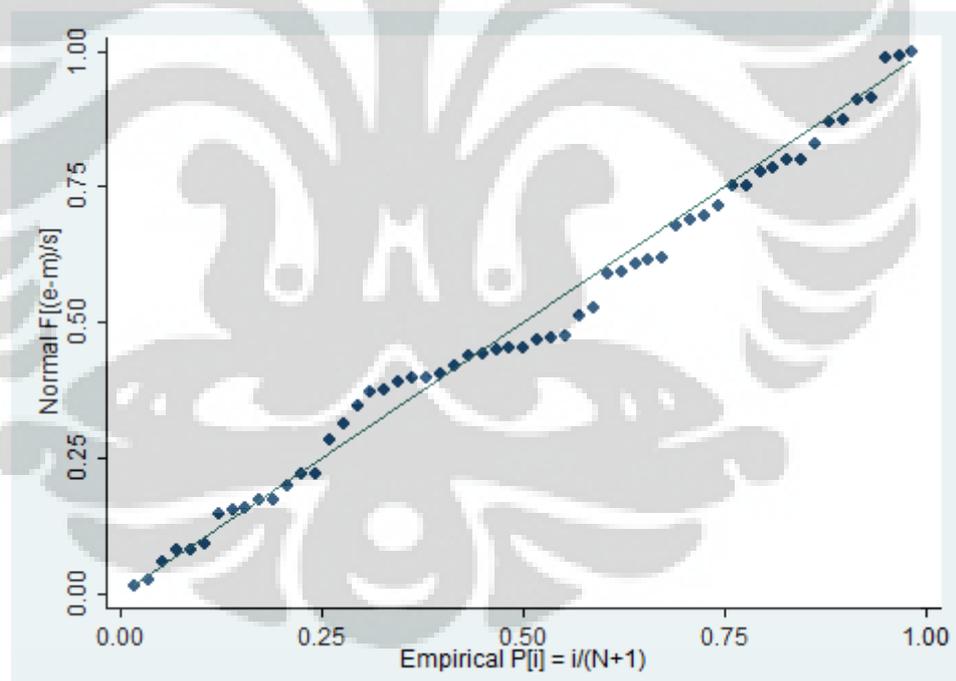
Untuk *Islamic governance score*, nilai rata-ratanya adalah 1,79, simpangan baku 1,32. Nilai rata-rata 1,79 menunjukkan bahwa paling tidak ada satu sampai dua komponen *Islamic governance score* yang telah diungkapkan oleh bank syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sedangkan nilai minimum dan maksimumnya adalah 0 dan 4. Nilai minimum 0 menunjukkan adanya bank syariah yang tidak mengungkapkan salah satu dari empat komponen yang menjadi dasar perhitungan *Islamic goveranance score*, bank syariah tersebut adalah Al Rajhi Bank Arab Saudi. Sedangkan nilai maksimum 4 menunjukkan adanya bank syariah yang telah mengungkapkan seluruh komponen yang menjadi dasar perhitungan *Islamic goveranance score* yaitu jumlah dewan pengawas syariah, *cross membership*, reputasi, serta latarbelakang pendidikan dan reputasi dewan pengawas syariah.

Rata-rata nilai *leverage* yaitu 6,33 dan simpangan bakunya adalah 5,20. Nilai minimum dari *leverage* adalah 0,14 sedangkan nilai maksimumnya adalah 18,14. Nilai rata-rata *leverage* 6,33 menunjukkan bahwa rata-rata bank syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini masih banyak menggunakan utang untuk membiayai perusahaan. Nilai minimum menunjukkan adanya bank syariah yang hanya menggunakan utang sebesar 0,003 untuk membiayai perusahaan

sedangkan nilai maksimum 18,14 menunjukkan adanya bank syariah yang menggunakan utang yang relatif tinggi untuk membiayai perusahaan.

Variabel terakhir yaitu profitabilitas, nilai profitabilitas ini berasal dari *return on equity* (ROE) yaitu seberapa besar ekuitas yang dimiliki oleh bank syariah ini dapat menghasilkan return bagi bank syariah itu sendiri. Nilai rata-ratanya adalah 0,11 menunjukkan rata-rata bank syariah yang menjadi sampel dapat memperoleh return sebesar 11% yang berasal dari ekuitasnya. Simpangan baku dari profitabilitas yaitu 0,14. Nilai minimumnya adalah -0,22 sedangkan nilai maksimumnya adalah 0,41. Nilai minimum pada profitabilitas ini bernilai negatif karena ada beberapa bank syariah yang mengalami kerugian. Sedangkan nilai maksimum menunjukkan adanya bank syariah yang dapat memperoleh return dari ekuitasnya sebesar 41%.

4.3 Uji Normalitas



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Gambar 4.1 di atas menunjukkan hasil uji normalitas, dapat dilihat bahwa persebaran titik-titik tersebar secara teratur sehingga secara visual dapat dikatakan

bahwa residual dari estimasi ¹terdistribusi secara normal. Untuk lebih meyakinkan normalitas dari residual estimasi maka dilakukan pengujian Shapiro Wilk, berikut hasilnya:

Tabel 4.5 Hasil Uji Shapiro Wilk

Variable	Obs	W	V	Z	Prob>z
E	57	0,976	1,202	0,395	0,346

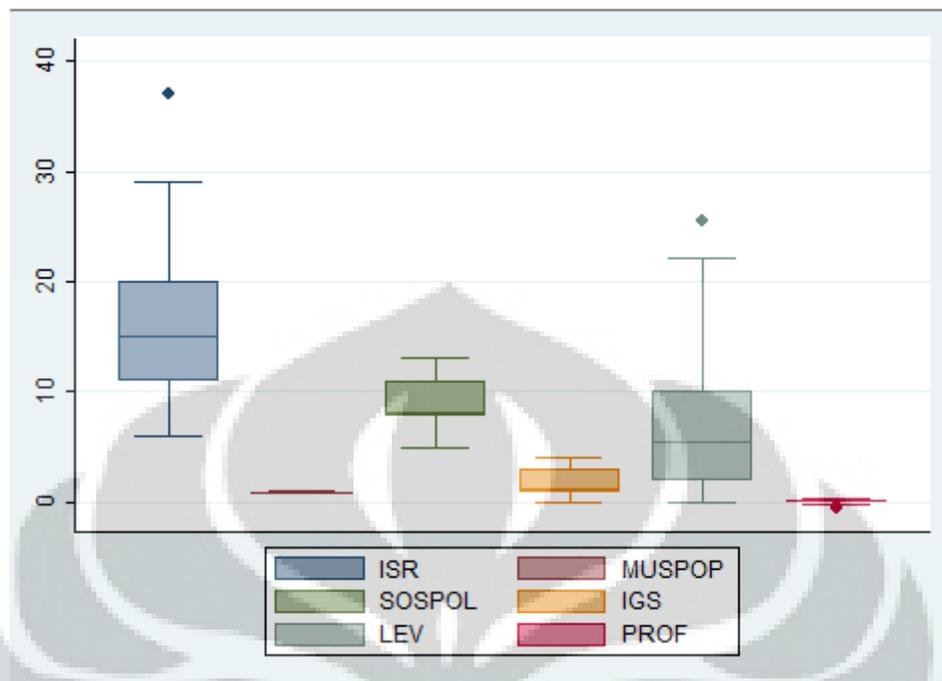
Sumber: Hasil olah penulis

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai dari prob>z adalah 0,346, nilai ini lebih besar dari α (0.05) sehingga terima H0 yaitu residual (e) terdistribusi secara normal.

4.4 Uji *Outliers*

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui data mana yang memiliki karakteristik tersendiri jika dibandingkan dengan data-data lainnya. Hal ini dilakukan karena biasanya *outliers* dapat mengganggu proses analisis data. Berikut merupakan hasil dari uji *outliers* pada sampel :

¹ Residual dari estimasi yaitu variasi dari variabel terikat yang tidak dapat diterangkan oleh hasil regresi.

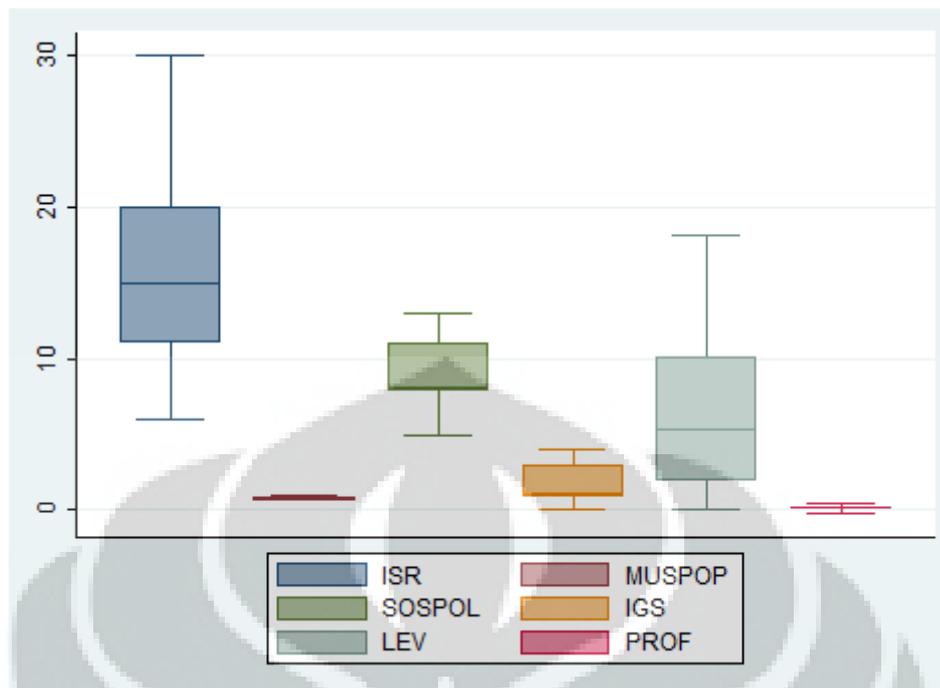


Gambar 4.2 Hasil Uji Outliers

Gambar di atas menunjukkan hasil pengujian *outliers* sebelum dilakukannya *winsorize*. Adanya outlier dalam suatu penelitian kadang tidak dapat dihindari namun keberadaannya dapat diatasi dengan beberapa cara misalnya dengan mengeluarkan *outliers* tersebut. Namun menurut Draper dan Smith (1998) dalam Gujarati dan Porter (2009) penghapusan langsung terhadap data *outliers* bukan merupakan langkah yang bijak, sebab data *outliers* dapat memberi suatu informasi yang tidak dapat disediakan oleh data-data lainnya. Oleh sebab itu perlakuan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *winsorize*² sehingga data *outliers* tidak dikeluarkan dan diharapkan setelah dilakukan *winsorize* ini data-data *outliers* tidak akan mengganggu model penelitian.

Berikut hasil uji outlier setelah dilakukan *winsorize* yaitu dengan menjadikan batas atas data-data yang menjadi *outlier*. *Outlier* pada *ISR* dan *leverage* adalah data yang memiliki nilai lebih besar dari $\text{mean} + (2 \times \text{standar deviasi})$ dan nilai yang lebih rendah dari $\text{mean} - (2 \times \text{standar deviasi})$.

² *Winsorize* yaitu mengganti nilai outlier dengan nilai batas atas atau batas bawah dari data yang dimaksud.



Gambar 4.3 Hasil Uji *Outliers* Setelah Dilakukan *Winsorize*

Setelah dilakukan *winsorize*, pada variabel ISR maka sudah tidak terdapat lagi data *outliers* pada variabel ISR, *leverage* dan profitabilitas.

4.5 Uji Metode

4.5.1 Uji Chow (*Chow Test*)

Hasil uji Chow dipergunakan dalam menentukan metode *pooled least square* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji chow dengan menggunakan STATA (Lampiran 5) dapat dilihat nilai rho sebesar 0,775 yang berarti tolak *pooled least square*. Hal ini juga ditunjang dengan nilai p-value dari F statistic yang bernilai 0.0008 ($0.0008 < 0.05$) yang juga berarti tolak *pooled least square*. Sehingga bila berdasarkan uji Chow, penelitian ini lebih baik menggunakan metode *fixed effect*.

Kesulitan terbesar dalam pendekatan metode *pooled least square* adalah asumsi intersep dan *slope* dari persamaan regresi yang dianggap konstan baik antar daerah maupun antar waktu yang mungkin tidak beralasan. Oleh sebab itu untuk mengatasi masalah asumsi tersebut maka digunakan *fixed effect*. Generalisasi secara umum yang sering dilakukan adalah dengan memasukkan

variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit *cross section* maupun antar waktu. Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) (Yulianti, Laboratorium Komputasi Ilmu Ekonomi FEUI)

4.5.2 Uji LM (*LM Test*)

Pengujian berikutnya adalah uji LM dengan menggunakan STATA untuk menentukan apakah penelitian ini lebih baik menggunakan metode *pooled least square* atau *random effect*. Adapun H_0 pada uji LM adalah *pooled least square* sedangkan H_1 adalah *random effect*. Berdasarkan hasil uji LM (Lampiran 6), diperoleh nilai prob χ^2 sebesar 0,0378 ($0,0378 < 0.05$) yang lebih kecil dari alfa sehingga tolak H_0 . Jadi, penelitian ini lebih baik menggunakan *random effect*.

Keputusan untuk memasukkan variabel boneka dalam model *fixed effect* tak dapat dipungkiri akan dapat menimbulkan konsekuensi (*trade off*). Penambahan variabel boneka ini akan dapat mengurangi banyaknya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. Berkaitan dengan hal ini, dalam model data panel dikenal pendekatan ketiga yaitu model efek acak (*random effect*). Dalam model efek acak, parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam *error*. Karena hal inilah, model efek acak sering juga disebut model komponen *error* (*error component model*). Dengan menggunakan model efek acak ini, maka kita dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada model efek tetap. Hal ini berimplikasi parameter yang merupakan hasil estimasi akan menjadi semakin efisien. Keputusan penggunaan model *fixed effect* ataupun *random effect* ditentukan dengan menggunakan spesifikasi yang dikembangkan oleh Hausman. Spesifikasi ini akan memberikan penilaian dengan menggunakan nilai *Chi Square Statistics* sehingga keputusan pemilihan model akan dapat ditentukan secara statistik. (Yulianti, Laboratorium Komputasi Ilmu Ekonomi FEUI)

Selain itu Nachrowi dan Usman (2006) menyatakan bahwa jika data panel memiliki jumlah waktu (t) yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah individu (n) maka disarankan untuk menggunakan metode *random effect*. Hal ini terjadi dalam penelitian ini yaitu jumlah tahun terdiri dari tiga tahun sedangkan jumlah individu yaitu 57. Namun perlu dilakukan uji hausman untuk mengetahui secara statistik metode apa yang lebih tepat untuk digunakan.

4.5.3 Uji Hausman (*Hausman Test*)

Hasil uji Chow dengan menggunakan STATA menunjukkan bahwa penelitian ini lebih tepat menggunakan metode *fixed effect*, sedangkan berdasarkan hasil uji LM menunjukkan bahwa penelitian ini lebih tepat menggunakan metode *random effect*. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian Hausman untuk memilih metode *fixed effect* atau metode *random effect* yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini.

H_0 pada uji Hausman yaitu *random effect* sedangkan H_1 pada uji ini yaitu *fixed effect*. Dari hasil pengujian Hausman (Lampiran 7) menunjukkan nilai probabilitas χ^2 0,0034 ($0,0034 < 0,05$) yang berarti tolak H_0 . Oleh karena itu berdasarkan pengujian Hausman, penelitian ini lebih tepat menggunakan metode *fixed effect*.

Berdasarkan ketiga uji di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini lebih tepat menggunakan *fixed effect*. Namun pada hasil regresi menggunakan *fixed effect*, variabel MUSPOP tidak dapat diterima, sehingga dibuang oleh program. Oleh karena itu, metode *pooled least square* yang akhirnya dipilih karena dapat lebih menjelaskan hubungan antar variabel independen terhadap dependennya.

4.6 Uji Ekonometri

4.6.1 Uji Multikolinearitas

Setelah melakukan uji metode maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji ekonometri. Uji ekonometri yang pertama adalah uji multikolinearitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara masing-masing variabel independen yang digunakan pada penelitian ini. Uji ini

menggunakan *Pairwise Pearson Correlation Matrix*. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

	MUSPOP	SOSPOL	IGS	LEV	PROF
MUSPOP	1				
SOSPOL	0,3200	1			
IGS	-0,2065	-0,5707	1		
LEV	-0,4577	-0,0661	0,0699	1.0000	
PROF	-0,1193	-0,0863	0,1897	0,2123	1

Sumber : Hasil Olah Penulis

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji multikolinearitas. Dari hasil uji tersebut dapat dilihat bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen yang digunakan pada penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya nilai korelasi yang mencapai 0.8.

4.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada gejala heteroskedastisitas di dalam model penelitian ini. Gejala heteroskedastisitas hal menunjukkan bahwa adanya ketidakseragaman di dalam variasi model dan menyebabkan *error*-nya mejadi tidak konsisten. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai probabilitas $Obs \cdot R$ -squared pada uji Harvey dengan menggunakan Eviews 6.

Tabel 4.7 Hasil Uji Harvey

F-statistic	3,13	Prob. F (5,51)	0,0154
$Obs \cdot R$ -squared	13,38	Prob. Chi-Squared (5)	0,0201

Sumber: Hasil olah penulis

Dari Tabel 4.7 diketahui bahwa nilai probabilitas $Obs \cdot R$ -squared sebesar 0,0201 yang berarti lebih kecil dari α 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Namun masalah ini dapat diatasi dengan *White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance* pada program Eviews 6. Berikut rangkuman hasil regresi sebelum dan setelah diatasinya masalah heteroskedastistas :

Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Regresi Sebelum dan Setelah Eliminasi Heteroskedastisitas

Variabel bebas	Sebelum di Eliminasi	Setelah Dieliminasi
MUSPOOP	Signifikan	Signifikan
SOSPOL	Signifikan	Signifikan
IGS	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan
LEV	Signifikan	Signifikan
PROF	Signifikan	Signifikan

Sumber: Hasil olah penulis

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa tidak ada perubahan tingkat signifikansi setelah dilakukannya eliminasi heteroskedastisitas. Namun uji asumsi klasik yang lain harus tetap dilakukan untuk membuktikan hasil pengujian hipotesis sudah akurat dan tidak bias.

4.6.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah *error* antara periode waktu saling berhubungan. Penelitian ini menggunakan statistik durbin Watson untuk menguji autokorelasi.

Tabel 4.9 Hasil Uji Durbin-Watson

Keterangan	Nilai
N	57
k'	5
dL (57,5)	1,3885
dU (57,5)	1,7675
4-dL	2,6115
4-dU	2,2325
d-stat	1,5898
n = banyaknya observasi k' = banyaknya variabel bebas dL = batas bawah tabel DW dU = batas atas tabel DW	

Sumber: Hasil olah penulis

Gambar 4.4 Daerah Pengambilan Keputusan Durbin-Watson



Sumber: Hasil olah penulis

Gambar 4.4 menunjukkan daerah pengambilan keputusan uji durbin watson. Nilai d-stat adalah 1,5898 berada pada daerah tidak tahu. Ini adalah salah satu kelemahan dari uji durbin watson yaitu adanya daerah yang tidak dapat menentukan keputusan. Oleh sebab itu dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan metode Breusch-Godfrey.

Tabel 4.10 Hasil Uji Breusch-Godfrey

F-statistic	0,967850	Prob. F (5,51)	0,3870
Obs*R-squared	2,166160	Prob.Chi-Squared (5)	0,3386

Sumber : Hasil olah penulis

Tabel 4.10 menunjukkan nilai probabilita Obs*R-squared 0,3386 yang berarti lebih besar dari α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model.

4.7 Uji Statistik

4.7.1 Uji Signifikansi Serentak

Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikansi Serentak

Variabel	Hipotesis	Koefisien	t-Statistik	p-value
C		13,8463	2,3786	0,0212*
SOSPOL	-	-0,8841	-2,9091	0,0054*
MUSPOP	+	13,6852	2,2842	0,0266*
IGS	+	0,5323	1,3217	0,1922
LEV	-	-0,4642	-3,3747	0,0014*
PROF	+	11,5824	2,2994	0,0212*
N	57			
Adjusted R-squared	0,3891			
F-statistik	8,1347			
p-value (F-statistik)	0,0000			
*signifikan 5%				

Sumber : Hasil olah penulis

Tabel 4.11 menunjukkan *p-value* uji F adalah 0.0000 yang bernilai lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak. Oleh sebab itu dengan tingkat keyakinan 95% dapat dinyatakan bahwa model penelitian signifikan dalam menjelaskan tingkat pengungkapan ISR atau dengan kata lain pada tingkat keyakinan 95% maka seluruh variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela.

Berdasarkan tabel 4.11 juga dapat dibentuk persamaan model penelitian yaitu:

$$ISR_{it} = 13,8463 - 0,8841SOSPOL_{it} + 13,6852MUSPOP_{it} + 0,5323IGS_{it} - 0,4642LEV_{it} + 11,5824PROF_{it} + \varepsilon_{it}$$

dimana:

i = perusahaan sampel

t = periode tahun

α = konstanta

$\alpha_1 - \alpha_5$ = koefisien regresi

ε	= <i>error</i>
ISR	= indeks ISR setiap bank
SOSPOL	= tekanan politik dan masyarakat
MUSPOP	= rasio populasi muslim di suatu negara
IGS	= <i>Islamic governance score</i>
LEV	= leverage dari masing-masing sampel (<i>debt to equity ratio</i>)
PROF	= profitabilitas dari masing-masing sampel (<i>return on equity</i>)

4.7.2 Uji Koefisien Determinasi

Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi pada penelitian ini adalah 0,3891 atau 38,91%. Hasil ini menunjukkan bahwa 38,91% pengungkapan ISR dapat dijelaskan oleh tekanan politik dan pemerintah, rasio populasi muslim di suatu negara, *Islamic governance score*, *leverage*, dan tingkat profitabilitas dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya. Perbedaan nilai koefisien determinasi dapat disebabkan oleh perbedaan nilai kesalahan standar estimasi. Jika nilai kesalahan (*error*) berkurang maka koefisien determinasi akan meningkat (Lind *et.al*, 2008)

4.8 Uji Interaksi *Dummy* Tahun dengan Variabel Bebas

Regresi interaksi antara *dummy* tahun dengan variabel bebas dilakukan untuk mengetahui secara lebih mendalam tingkat signifikansi masing-masing variabel disetiap tahunnya.

4.8.1 Hasil Regresi Interaksi *Dummy* Tahun dengan Variabel Tekanan Politik dan Pemerintah

Tabel 4.12 menunjukkan hasil interaksi *dummy* tahun dengan variabel tekanan politik dan pemerintah selama tahun 2008-2010.

Tabel 4.12 Hasil Interaksi *Dummy* Tahun dengan Variabel Tekanan Politik dan Pemerintah

T	SOSPOL	
	Koefisien	Prob.
1	-1,1048	0,0479*
2	-1,1753	0,0348*
3	-0,0720	0,8860
*signifikansi 5 %		

Sumber: Hasil olah penulis

dimana:

- 1 = tahun 2008
- 2 = tahun 2009
- 3 = tahun 2010

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel tekanan politik dan pemerintah hanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR pada tahun 2008 dan 2009. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas yang kurang dari α (0,05), yaitu 0,0479 untuk tahun 2008 dan 0,0348 untuk tahun 2009.

4.8.2 Hasil Regresi Interaksi *Dummy* Tahun dengan Variabel Rasio Populasi Muslim

Tabel 4.13 menunjukkan hasil interaksi *dummy* tahun dengan variabel rasio populasi muslim selama tahun 2008-2010.

Tabel 4.13 Hasil Interaksi *Dummy* Tahun Dengan Variabel Rasio Populasi Muslim

T	MUSPOP	
	Koefisien	Prob.
1	15,4925	0,0523**
2	22,7210	0,0039*
3	10,81246	0,1382
* signifikansi 5 %		
** signifikansi 10%		

Sumber: Hasil olah penulis

dimana:

- 1 = tahun 2008

2 = tahun 2009

3 = tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.13 maka dapat disimpulkan bahwa variabel rasio populasi muslim hanya berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR pada tahun 2008 dan 2009.

4.8.3 Hasil Regresi Interaksi Dummy Tahun dengan Variabel *Islamic Governance Score*

Tabel 4.14 menunjukkan hasil interaksi *dummy* tahun dengan variabel *Islamic governance score* selama tahun 2008-2010.

Tabel 4.14 Hasil Interaksi *Dummy* Tahun dengan Variabel *Islamic Governance Score*

T	IGS	
	Koefisien	Prob.
1	1,8734	0,1649
2	-0,57882	0,5273
3	1,14536	0,1874

Sumber: Hasil olah penulis

dimana:

1 = tahun 2008

2 = tahun 2009

3 = tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.14 maka dapat disimpulkan bahwa baik itu pada tahun 2008, 2009 maupun tahun 2010 variabel *Islamic governance score* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya yang lebih besar dari α 0,05.

4.8.4 Hasil Regresi Interaksi Dummy Tahun dengan Variabel *Leverage*

Tabel 4.15 menunjukkan hasil interaksi *dummy* tahun dengan variabel *leverage* selama tahun 2008-2010.

Tabel 4.15 Hasil Interaksi *Dummy* Tahun dengan Variabel *Leverage*

T	LEV	
	Koefisien	Prob.
1	-0,16393	0,3307
2	-0,62407	0,0081*
3	-1,24947	0,0001*
* signifikansi 5%		

Sumber: Hasil olah penulis

dimana:

- 1 = tahun 2008
- 2 = tahun 2009
- 3 = tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.15 maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2008 variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan pada tahun 2009 dan 2010 dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR.

4.8.5 Hasil Regresi Interaksi *Dummy* Tahun dengan Variabel Profitabilitas

Tabel 4.16 menunjukkan hasil interaksi *dummy* tahun dengan variabel profitabilitas selama tahun 2008-2010.

Tabel 4.16 Hasil Interaksi *Dummy* Tahun dengan Variabel *Leverage*

T	LEV	
	Koefisien	Prob.
1	-3,073879	0,7985
2	24,86134	0,0020*
3	28,07148	0,0025*
* signifikansi 5%		

Sumber: Hasil olah penulis

dimana:

- 1 = tahun 2008
- 2 = tahun 2009
- 3 = tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.16 maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2008 variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan pada tahun 2009 dan 2010 dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR.

4.9 Pengujian Hipotesis

Berbeda dengan uji interaksi *dummy* tahun yang ingin melihat pengaruh variabel bebas disetiap tahunnya, pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilihat dari keseluruhan tahun yaitu tahun 2008-2010.

4.9.1 Pengujian Pengaruh Tekanan Politik dan Pemerintah di Suatu Negara terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pada tabel 4.11 terlihat bahwa nilai *p-value* dari variabel tekanan politik dan pemerintah adalah sebesar 0,054. Nilai tersebut lebih besar daripada α (0,05) pada tingkat keyakinan 95%. Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 diterima yang berarti tekanan politik dan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hasil konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farook dan Lanis (2005). Selain itu juga tekanan politik dan pemerintah memiliki hubungan yang negatif dengan pengungkapan ISR, hal ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya. Hal ini disebabkan karena tekanan politik dan pemerintah yang kuat menyebabkan sebuah organisasi menghadapi ekspektasi sosial yang semakin rendah (William,1999). Rendahnya ekspektasi ini menyebabkan sebuah organisasi hanya melakukan pengungkapan yang seadanya. Selain itu, tekanan politik dan pemerintah yang cukup tinggi dapat membatasi kebebasan masyarakat sehingga menjadi penghalang untuk melakukan pengungkapan secara wajar.

Adanya krisis politik di beberapa negara Arab menyebabkan keinginan untuk berdemokrasi menjadi semakin tinggi. Hal ini terlihat setelah Mesir bergejolak menuntut demokrasi menyebabkan negara-negara arab yang lain menyuarkan hal yang sama. Krisis politik ini terjadi juga di Bahrain. Tuntutan di

Bahrain berasal dari kaum syiah yang bertujuan agar tidak membatasi hak-hak mereka. Keinginan untuk berdemokrasi ini dapat mendorong keterbukaan dan kebebasan politik di suatu negara. Oleh sebab itu, meningkatnya kebebasan dan berkurangnya tekanan politik dan pemerintah dapat mengurangi penghalang yang ada untuk melakukan pengungkapan secara wajar.

4.9.2 Pengujian Pengaruh Rasio Penduduk Muslim Suatu Negara terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Tabel 4.11 menunjukkan nilai p-value dari variabel rasio penduduk muslim disuatu negara yaitu 0,0266. Nilai ini lebih kecil dari α (0,05) pada tingkat keyakinan 95%. Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak yang berarti rasio penduduk muslim disuatu negara berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farook dan Lanis (2005) yang menyatakan bahwa pengungkapan atas ISR tergantung pada *relevant public* yang ada. Dalam penelitian ini, *relevant public* memiliki proporsi yang lebih besar dari populasi secara keseluruhan (ditunjukkan dengan nilai rata-rata populasi muslim sebesar 78%), sehingga ada peningkatan tekanan pada bank-bank syariah untuk melegitimasi tindakan mereka dalam melakukan pelaporan sosialnya untuk memenuhi ekspektasi dari *relevant public* tersebut. Selain itu, adanya dimensi spiritual dalam bank syariah dapat mempengaruhi konsumen untuk memilih bank syariah. Adanya tambahan customer value dalam hal spiritual ini sesuai dengan harapan konsumen (Afiff dan Astuti, 2009). Salah satu cara untuk mengetahui apakah bank syariah tersebut telah melakukan hal-hal yang sesuai syariah dapat dilihat dari pengungkapan laporan sosialnya. Oleh sebab itu, terdapat hubungan positif antara rasio populasi muslim dengan pengungkapan atas ISR.

4.9.3 Pengujian Pengaruh *Islamic Governance Score* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Tabel 4.11 menunjukkan nilai p-value dari variabel *Islamic governance score* yaitu 0,1922. Nilai ini lebih besar dari α (0,05) pada tingkat keyakinan 95%. Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 diterima yang berarti *Islamic*

governance score tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini mungkin disebabkan oleh tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah yang masih fokus kepada kegiatan operasional seperti persetujuan akan produk baru, memastikan suatu akad telah sesuai dengan prinsip syariah, serta *review* atas laporan keuangan bank syariah. Dengan demikian menunjukkan masih kurangnya perhatian dewan pengawas syariah atas pengungkapan ISR.

4.9.4 Pengujian Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Tabel 4.11 menunjukkan nilai p-value dari variabel *leverage* yaitu 0,0014. Nilai ini lebih kecil dari α (0,05) pada tingkat keyakinan 95%. Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 diterima yang berarti *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marsuki *et.al* (2009) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan yang dilakukan bank syariah di Malaysia. Penelitian ini juga menemukan *leverage* memiliki hubungan yang negatif yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* bank syariah maka tingkat pengungkapan ISR yang dilakukan akan menurun. Hal ini terjadi karena apabila suatu perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi berarti menunjukkan performa perusahaan yang kurang baik sehingga dalam keadaan seperti ini perusahaan cenderung tidak mau mengungkapkan keadaannya. Selain itu, mengungkapkan informasi sosial akan menyebabkan pengeluaran untuk pengungkapan sehingga mengurangi laba perusahaan pada periode tersebut (Belkaoui dan Karpik dalam Sembiring, 2003).

4.9.5 Pengujian Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Tabel 4.11 menunjukkan nilai p-value dari variabel profitabilitas yaitu 0,0256. Nilai ini lebih kecil dari α (0,05) pada tingkat keyakinan 95%. Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak yang berarti profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pengungkapan ISR. Hal ini sesuai dengan

hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hannifa dan Cooke (2005), Othman *et.al* (2009) dan Ayu (2010). Selain itu penelitian ini juga menemukan adanya hubungan yang positif antara profitabilitas dengan pengungkapan ISR. Hal ini berarti semakin banyaknya keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dapat menanggung biaya yang lebih tinggi untuk membuat pengungkapan laporan sosial yang lebih luas.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dilakukan bank syariah di Indonesia, Malaysia dan negara negara GCC. Selain itu juga untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada pengungkapan ISR. Sampel yang digunakan adalah 22 bank syariah di Indonesia, Malaysia dan negara-negara GCC pada tahun 2008-2010.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu :

1. Tingkat pengungkapan pelaporan sosial yang berdasarkan prinsip Islam yang digambarkan oleh indeks ISR menunjukkan peningkatan pada setiap tahunnya. Bank syariah yang memiliki indeks ISR yang cukup tinggi berada di Indonesia yang berhasil meraih nilai 20 keatas disetiap tahunnya. Selain itu indeks tertinggi pada tahun 2009-2010 dicapai oleh bank syariah yang berasal dari Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri.
2. Berdasarkan hasil regresi model penelitian dapat disimpulkan bahwa tekanan politik dan masyarakat dan jumlah populasi muslim memiliki pengaruh yang signifikan pada ISR. Tekanan politik dan masyarakat dan *leverage* memiliki pengaruh yang negatif terhadap ISR, sedangkan jumlah populasi muslim di suatu negara memiliki pengaruh yang positif terhadap ISR. Sedangkan *Islamic governance score leverage* dan profitabilitas tidak mempengaruhi ISR.

5.2 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Periode penelitian yang cukup pendek yaitu hanya tiga tahun serta jumlah sampel yang masih sedikit sehingga kurang dapat menggambarkan rumusan permasalahan dengan lebih baik.
2. Sedikitnya jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian.
3. Penggunaan *content analysis* dalam penelitian ini menyebabkan adanya subjektivitas dalam menilai indeks ISR setiap sampel.
4. Masih sedikitnya variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.
5. Adanya kesulitan untuk menggunakan proksi dana syirkah temporer dibandingkan dengan total aset bank syariah karena adanya bank syariah yang tidak memisahkan dana syirkah temporer dalam laporan keuangannya.

5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah tahun dalam penelitian minimal lima tahun agar dapat melihat perubahan pengungkapan ISR dengan lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambah jumlah sampel yang digunakan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi pengungkapan ISR seperti ukuran perusahaan, *listing* atau tidaknya suatu perusahaan, kantor akuntan yang digunakan apakah *big four* atau *non big four*, standar akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tersebut serta dapat menggunakan proksi lain untuk perhitungan *leverage* seperti perbandingan dana syirkah temporer dengan total aset.

DAFTAR REFERENSI

____. (2000). *Corporate Social Responsibility : Making Good Business Sense*. World Business Council for Sustainable Development.

AAOIFI. (2010). *Accounting, Auditing, and Governance Standards for International Financial Institution*. Bahrain.

Abdullah, W. A., Percy, M., & Stewart, J. (2011). Corporate Social Responsibility in Islamic Banks : A Study of Shari'ah Supervisory Board Disclosure and Zakat Disclosure in Malaysia and Indonesia Islamic Banks.

Afiff, A. Z., & Astuti, R. D. (2009). The Addition of Spiritual Dimension on Customer Value to Investigate the Relationship of Customer Value, Customer Satisfaction and Behavior Intention on Islamic Banks Saving Product in Indonesia. *ASEAN Marketing Journal* , 18-32.

Agency, C. I. (n.d.). Retrieved November 2011, from Central Intelligence Agency: <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/fields/2122.html#qa>

Alijoyo, A., & Zaini, S. (2004). *Komisaris Independen*. Jakarta: PT INDEKS kelompok GRAMEDIA.

Ayu, D. F. (2010, Juli). Analisis Pengaruh Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Jakarta Islamic Index (JII). Depok: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Carroll, A. B. (1991, July-August). The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders.

Farook, S. Z., & Lanis, R. (2005). Banking on Islam? Determinants of CSR Disclosure. *International Conference on Islamic Economics and Finance*.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics 5th edition*. New York: McGraw-Hills.

- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective. *Indonesian Management and Accounting Research* , 128-146.
- Haniffa, R., & Cooke, T. (2000). Culture, Corporate Governance and Disclosure in Malaysian Corporations. *Asian AAA World Conference*. Singapore.
- Haniffa, R., & Cooke, T. (2005). The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy* , 391-430.
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports. *Journal of Business Ethics* , 97-116.
- Harahap, S. S. (2002). The Disclosure of Islamic Value - Annual Report Analysis of Bank Muamalat Indonesia's Annual Report. *Iqtisad, Journal of Islamic Economics* , 35-45.
- Hariandy, P. P. (2011). *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tingkat Diversifikasi dan Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009)*. Depok: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hossain, M., & Hammami, H. (2009). Voluntary Disclosure in the Annual Reports of an Emerging Country : The Case of Qatar. *Advance in Accounting, Incorporating Advance in International Accounting* 25 , 255-256.
- Lewis, L., & Unerman, J. (1999). Ethical Relativism: A Reason for Differences in Corporate Social Reporting. *Critical Perspective in Accounting* , 521-547.
- Lind, D. A., Marchal, W. G., & Wathen, S. A. (2008). *Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Maali, B., Casson, P., & Napier, C. (2006). Social Reporting by Islamic Banks. *ABACUS* , 266-289.
- Masruki, R., & Zakaria, N. (2009). Value Relevant of Accounting Numbers : Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure of Islamic Banks in Malaysia.

McClave, J. T., Benson, P., & Sincich, T. (2008). *Statistics for Business and Economics Tenth Edition*. Pearson Education International.

Nachrowi, N. D., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.

Newson, M., & Deegan, C. (2002). Global expectations and their association with corporate social disclosure practices in Australia, Singapore, and South Korea. *The International Journal of Accounting* , 183-213.

OECD Principles of Corporate Governance. (2004).

Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Sharia-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of Internatiional Studies* .

Puddington, A. (2011). *Freedom House*. Retrieved November 2011, from Freedom in The World 2011: <http://www.freedomhouse.org/>

Sembiring, E. R. (2003). Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi* .

Siregar, S. V., & Bachtiar, Y. (2010). Corporate Social Reporting: Empirical Evidence from Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Financial and Management* , 241-252.

Suwardi, A. (2011). *STATA : Basic Data Management*. Depok: Laboratorium Komputasi Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Suwardi, A. (2011). *STATA : Tahapan dan Perintah (Syntax) Data Panel*. Depok: Laboratorium Komputasi Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Tanjapeh, A. M. (2009). Corporate Governance from the Islamic Perspective: A Comparative Analysis with OECD Principles. *Critical Perspective of Accounting* , 556-567.

Tsang, E. W. (1998). A Longitudinal Study of Corporate Social Reporting in Singapore The Case of The Banking, Food and Beverages and Hotel Industries. *Accounting Auditing & Accountability Journal* , 624-635.

Wibisono, Y. (2010, September 2). Kuliah 1 Ekonomi Syariah : Prinsip dan Dasar Ekonomi Islam. Depok.

Williams, S. M. (1999). Voluntary Environmental and Social Accounting Disclosure Practices in the Asia-Pacific Region: An International Empirical Test of Political Economy Theory. *The International Journal of Accounting* .

Yulianti, P. R. *Pengolahan Data Panel (Panel Data) Menggunakan STATA 8.0*. Depok: Laboratorium Komputasi Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bank Syariah yang Digunakan Sebagai Sampel

NO	NAMA PERUSAHAAN	NEGARA
1	Bank Syariah Mandiri	Indonesia
2	Bank Mega Syariah	Indonesia
3	Bank Muamalat Indonesia	Indonesia
4	Affin Islamic Bank	Malaysia
5	HSBC Amanah	Malaysia
6	Public Islamic Bank Berhad	Malaysia
7	RHB Islamic Bank	Malaysia
8	Standard Chartered Saadiq	Malaysia
9	Al Rajhi Bank Malaysia	Malaysia
10	ABC Islamic Bank	Bahrain
11	Al Baraka Islamic Bank	Bahrain
12	AL Salam Bank	Bahrain
13	Bahrain Islamic Bank	Bahrain
14	Boubyan Bank	Kuwait
15	Mashraf Al-Rayan	Qatar
16	Qatar Islamic Bank	Qatar
17	Al Rajhi Bank Saudi Arabia	Saudi Arabia
18	Abu Dhabi Islamic Bank	Uni Emirate Arab
19	Emirates Islamic Bank	Uni Emirate Arab

Lampiran 2 Daftar Indeks *Islamic Social Reporting*

Items of disclosure		Sumber
A	FINANCE AND INVESTMENT THEME	
1	Kegiatan yang mengandung Riba (contoh: beban bunga dan pendapatan bunga)	Haniffa (2002), Othman <i>et.al</i> (2009)
2	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (gharar) termasuk di dalamnya unsur judi	Haniffa (2002), Othman <i>et.al</i> (2009)
3	Zakat (jumlahnya dan penerima zakatnya)	Haniffa (2002), Othman <i>et.al</i> (2009)
4	Kebijakan atas Pembayaran tertunda dan Penghapusan hutang tak tertagih	Othman <i>et.al</i> (2009)
5	Kegiatan investasi (secara umum)	Hannifa (2007)
6	Proyek pembiayaan (secara umum)	Hannifa (2007)
B	PRODUCTS AND SERVICE THEME	
7	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah untuk suatu produk baru	Hannifa (2007)
8	Glossary/definisi setiap produk	Hannifa (2007)
9	Pelayanan atas keluhan konsumen	Hannifa (2007)
C	EMPLOYEE THEME	
10	Jam kerja karyawan	Othman <i>et.al</i> (2009)
11	Hari libur	Othman <i>et.al</i> (2009)
12	Tunjangan karyawan	Hannifa(2002), Othman <i>et.al</i> (2009)
13	Renumerasi karyawan	Othman <i>et.al</i> (2009)
14	Pendidikan dan Pelatihan Karyawan (Pengembangan Sumber Daya Manusia)	Othman <i>et.al</i> (2009)
15	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	Othman <i>et.al</i> (2009)
16	Keterlibatan karyawan	Othman <i>et.al</i> (2009)
17	Kesehatan dan keselamatan karyawan	Othman <i>et.al</i> (2009)
18	Lingkungan kerja	Othman <i>et.al</i> (2009)
19	Karyawan dari kelompok khusus (misalnya cacat fisik atau mantan pengguna narkoba)	Othman <i>et.al</i> (2009)
20	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	Othman <i>et.al</i> (2009)

D	SOCIETY (COMMUNITY INVOLVEMENT) THEME	
21	Pemberian donasi (saddaqa)	Hannifa(2002), Othman <i>et.al</i> (2009)
22	Wakaf	Hannifa(2002), Othman <i>et.al</i> (2009)
23	Pimjaman untuk kebaikan (Qard Hasan)	Maali <i>et. al</i> (2003), Othman <i>et.al</i> (2009)
24	Sukarelawan dari kalangan karyawan	Othman <i>et.al</i> (2009)
25	Pemberian beasiswa sekolah	Othman <i>et.al</i> (2009)
26	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	Othman <i>et.al</i> (2009)
27	Pengembangan generasi muda	Othman <i>et.al</i> (2009)
28	Peningkatan kualitas hidup masyarakat	Othman <i>et.al</i> (2009)
29	Kepedulian terhadap anak-anak	Othman <i>et.al</i> (2009)
30	Menyokong kegiatan sosial kemasyarakatan/kesehatan/olah raga	Othman <i>et.al</i> (2009)
E	ENVIRONMENT THEME	
31	Konservasi lingkungan hidup	Othman <i>et.al</i> (2009)
32	Tidak membuat polusi lingkungan hidup	Othman <i>et.al</i> (2009)
33	Pendidikan mengenai lingkungan hidup	Othman <i>et.al</i> (2009)
34	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup	Othman <i>et.al</i> (2009)
35	Sistem manajemen lingkungan	Othman <i>et.al</i> (2009)
F	CORPORATE GOVERNANCE THEME	
36	Status kepatuhan terhadap syariah	Othman <i>et.al</i> (2009)

(Lanjutan)

37	Rincian nama direksi/manajemen	Hannifa (2007), Othman <i>et.al</i> (2009)
38	Profil jajaran direksi/manajemen	Hannifa (2007), Othman <i>et.al</i> (2009)
39	Rincian tanggung jawab manajemen	Hannifa (2007), Othman <i>et.al</i> (2009)
40	Pernyataan mengenai renumerasi manajemen	Othman <i>et.al</i> (2009)
41	Jumlah pelaksanaan rapat manajemen	Othman <i>et.al</i> (2009)
42	Rincian nama dewan pengawas syariah	Othman <i>et.al</i> (2009)
43	Profil dewan pengawas syariah	Othman <i>et.al</i> (2009)
44	Rincian tanggung jawab dewan pengawas syariah	Othman <i>et.al</i> (2009)
45	Pernyataan mengenai renumerasi dewan pengawas syariah	Othman <i>et.al</i> (2009)
46	Jumlah pelaksanaan rapat dewan pengawas syariah	Othman <i>et.al</i> (2009)
47	Struktur kepemilikan saham	Othman <i>et.al</i> (2009)
48	Kebijakan anti korupsi	Othman <i>et.al</i> (2009)

Lampiran 3 Islamic Social Reporting Berdasarkan Tema

ITEM	TOTAL	TOTAL	TOTAL
A	2008	2009	2010
1	19	20	20
2	19	20	20
3	14	16	15
4	0	4	3
5	1	7	7
6	1	7	7
TOTAL	54	74	72
B			
7	4	6	9
8	3	5	4
9	0	4	5
TOTAL	7	15	18
C			
10	0	0	0
11	0	0	0
12	4	2	5
13	1	3	4
14	13	17	17
15	0	1	2
16	0	2	1
17	2	3	3
18	0	4	3
19	0	0	0
20	0	0	0
TOTAL	20	32	35
D			
21	12	11	14
22	1	3	4
23	9	7	7
24	0	0	0
25	6	12	12
26	7	12	12
27	3	8	10
28	3	10	10
29	4	3	5
30	11	13	14
TOTAL	56	79	88
E			
31	1	3	4

32	2	2	3
33	0	1	1
34	0	0	0
35	0	0	1
TOTAL	3	6	9
F			
36	18	22	22
37	18	21	22
38	13	14	16
39	12	13	14
40	11	7	9
41	9	11	15
42	17	19	20
43	7	7	9
44	14	13	13
45	5	4	6
46	7	5	7
47	5	11	12
48	1	1	1
TOTAL	137	148	166

Lampiran 4 Metode Perhitungan Indeks Freedom House

Methodology Summary

The *Freedom in the World* survey provides an annual evaluation of the progress and decline of freedom in 194 countries and 14 select related and disputed territories. The survey, which includes both analytical reports and numerical ratings, measures freedom according to two broad categories: political rights and civil liberties. Political rights ratings are based on an evaluation of three subcategories: electoral process, political pluralism and participation, and functioning of government. Civil liberties ratings are based on an evaluation of four subcategories: freedom of expression and belief, associational and organizational rights, rule of law, and personal autonomy and individual rights.

Each country is assigned a numerical rating from 1 to 7 for both political rights and civil liberties, with 1 representing the most free and 7 the least free. The ratings are determined by the total number of points (up to 100) each country receives on 10 political rights questions and 15 civil liberties questions; countries receive 0 to 4 points on each question, with 0 representing the smallest degree and 4 the greatest degree of freedom. The combined average ratings of both political rights and civil liberties determines the overall status: Free (1.0 to 2.5), Partly Free (3.0 to 5.0), or Not Free (5.5 to 7.0). Freedom House also assigns upward or downward trend arrows to certain countries which saw general positive or negative trends during the year that were not significant enough to result in a ratings change from the previous year.

The survey assigns the designation of electoral democracy to countries that have met certain minimum standards. The numerical benchmark for a country to be listed as an electoral democracy is a total of 7 points or more (out of a possible 12) for the 3 political rights subcategory questions on electoral process, as well as a total of 20 points or more (out of a possible 40) for all 10 political rights questions.

Freedom House does not maintain a culture-bound view of freedom. The methodology of the survey is grounded in basic standards of political rights and civil liberties, derived in large measure from relevant portions of the Universal Declaration of Human Rights. These standards apply to all countries and

(Lanjutan)

territories, irrespective of geographical location, ethnic or religious composition, or level of economic development.

The survey does not rate governments or government performance per se, but rather the realworld rights and freedoms enjoyed by individuals. Freedoms can be affected by state actions, as well as by nonstate actors, including insurgents and other armed groups. Thus, the survey ratings generally reflect the interplay of a variety of actors, both governmental and nongovernmental.

The survey findings are reached after a multilayered process of analysis and evaluation by a team of in-house and consultant regional experts and scholars. The survey, which has been published since 1972, enables an examination of trends in freedom over time and on a comparative basis across regions with different political and economic systems. *Freedom in the World's* ratings and narrative reports are used by policymakers, leading scholars, the media, and international organizations in monitoring the ebb and flow of freedom worldwide. For the full *Freedom in the World* methodology, please visit www.freedomhouse.org.

(Lanjutan)

Political Rights and Civil Liberties Checklist Questions

POLITICAL RIGHTS CHECKLIST

A. ELECTORAL PROCESS

1. Is the head of government or other chief national authority elected through free and fair elections?
2. Are the national legislative representatives elected through free and fair elections?
3. Are the electoral laws and framework fair?

B. POLITICAL PLURALISM AND PARTICIPATION

1. Do the people have the right to organize in different political parties or other competitive political groupings of their choice, and is the system open to the rise and fall of these competing parties or groupings?
2. Is there a significant opposition vote and a realistic possibility for the opposition to increase its support or gain power through elections?
3. Are the people's political choices free from domination by the military, foreign powers, totalitarian parties, religious hierarchies, economic oligarchies, or any other powerful group?
4. Do cultural, ethnic, religious, or other minority groups have full political rights and electoral opportunities?

C. FUNCTIONING OF GOVERNMENT

1. Do the freely elected head of government and national legislative representatives determine the policies of the government?
2. Is the government free from pervasive corruption?
3. Is the government accountable to the electorate between elections, and does it operate with openness and transparency?

ADDITIONAL DISCRETIONARY POLITICAL RIGHTS QUESTIONS

1. For traditional monarchies that have no parties or electoral process, does the system provide for genuine, meaningful consultation with the people, encourage public discussion of policy choices, and allow the right to petition the ruler?

(Lanjutan)

2. Is the government or occupying power deliberately changing the ethnic composition of a country or territory so as to destroy a culture or tip the political balance in favor of another group?

CIVIL LIBERTIES CHECKLIST

D. FREEDOM OF EXPRESSION AND BELIEF

1. Are there free and independent media and other forms of cultural expression? (*Note: In cases where the media are state-controlled but offer pluralistic points of view, the survey gives the system credit.*)
2. Are religious institutions and communities free to practice their faith and express themselves in public and private?
3. Is there academic freedom, and is the educational system free of extensive political indoctrination?
4. Is there open and free private discussion?

E. ASSOCIATIONAL AND ORGANIZATIONAL RIGHTS

1. Is there freedom of assembly, demonstration, and open public discussion?
2. Is there freedom for nongovernmental organizations? (*Note: This includes civic organizations, interest groups, foundations, etc.*)
3. Are there free trade unions and peasant organizations or equivalents, and is there effective collective bargaining? Are there free professional and other private organizations?

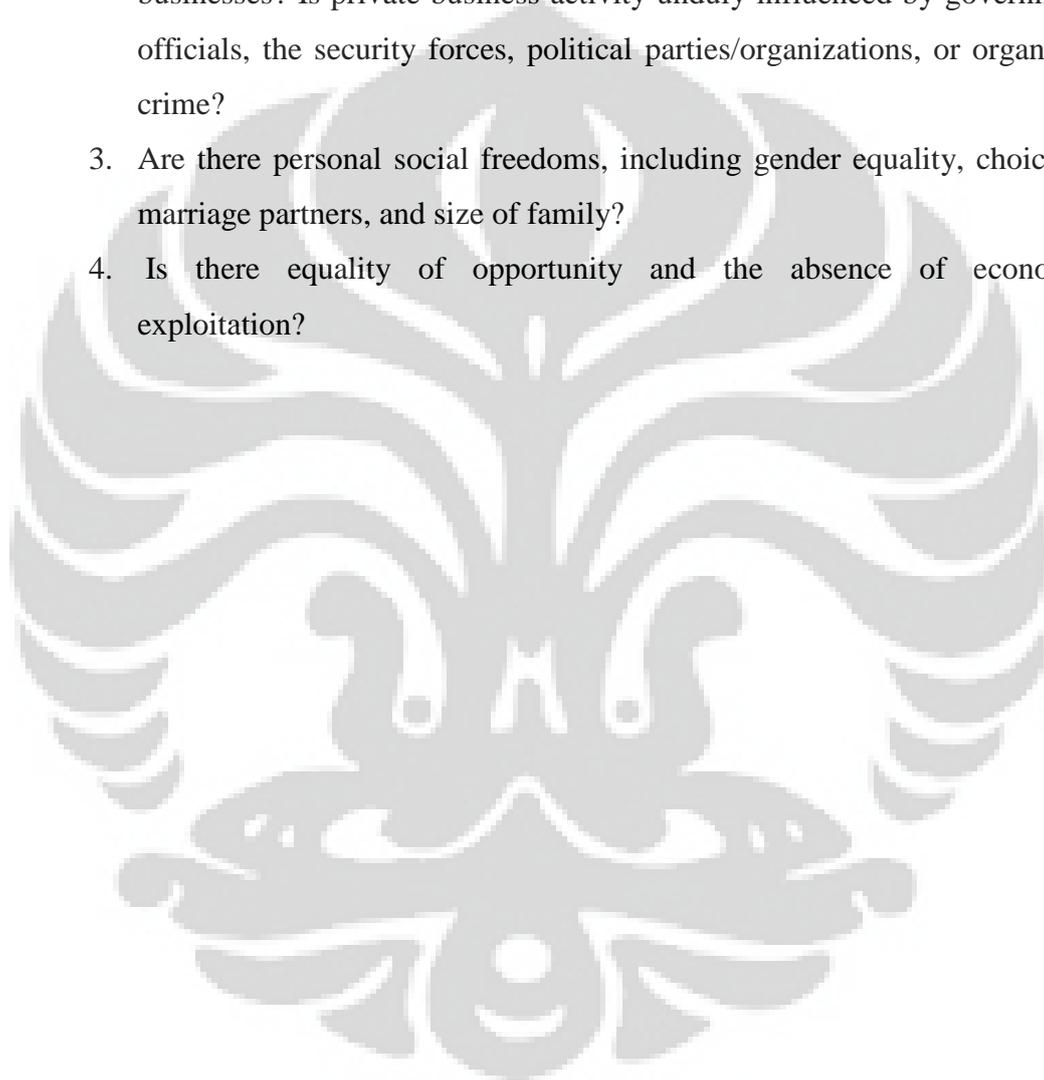
F. RULE OF LAW

1. Is there an independent judiciary?
2. Does the rule of law prevail in civil and criminal matters? Are police under direct civilian control?
3. Is there protection from political terror, unjustified imprisonment, exile, or torture, whether by groups that support or oppose the system? Is there freedom from war and insurgencies?
4. Do laws, policies, and practices guarantee equal treatment of various segments of the population?

(Lanjutan)

G. PERSONAL AUTONOMY AND INDIVIDUAL RIGHTS

1. Do citizens enjoy freedom of travel or choice of residence, employment, or institution of higher education?
2. Do citizens have the right to own property and establish private businesses? Is private business activity unduly influenced by government officials, the security forces, political parties/organizations, or organized crime?
3. Are there personal social freedoms, including gender equality, choice of marriage partners, and size of family?
4. Is there equality of opportunity and the absence of economic exploitation?



Lampiran 5 Hasil Uji Chow (*Chow Test*)

```
reg ISR MUSPOP SOSPOL IGS LEV PROF
```

Source	SS	df	MS	Number of obs =	57
-----+-----					
Model	989.463785	5	197.892757	F(5, 51) =	8.79
Residual	1148.04499	51	22.510686	Prob > F	= 0.0000
-----+-----					
Total	2137.50877	56	38.1697995	R-squared	= 0.4629
-----+-----					
				Adj R-squared	= 0.4102
				Root MSE	= 4.7445

ISR	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
-----+-----						
MUSPOP	15.21853	5.632173	2.70	0.009	3.911467	26.52558
SOSPOL	-.8220953	.35572	-2.31	0.025	-1.536233	-.1079576
IGS	.7510212	.5941232	1.26	0.212	-.4417308	1.943773
LEV	-.4681556	.1401749	-3.34	0.002	-.7495685	-.1867427
PROF	9.932543	4.843398	2.05	0.045	.2090165	19.65607
_cons	11.75295	5.543715	2.12	0.039	.6234789	22.88242
-----+-----						

(Lanjutan)

```
xtreg ISR MUSPOP SOSPOL IGS LEV PROF,fe
```

```
note: MUSPOP omitted because of collinearity
```

```
Fixed-effects (within) regression      Number of obs   =      57
```

```
Group variable: bank1                  Number of groups =      19
```

```
R-sq:  within = 0.0388                  Obs per group:  min =      3
```

```
      between = 0.0046                  avg =      3.0
```

```
      overall = 0.0055                  max =      3
```

```
F(4,34) = 0.34
```

```
corr(u_i, Xb) = -0.4713                Prob > F = 0.8468
```

```
-----+-----
```

ISR	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
MUSPOP	(omitted)					
SOSPOL	-.0179208	2.164473	-0.01	0.993	-4.41666	4.380818
IGS	2.353898	3.02353	0.78	0.442	-3.790654	8.498451
LEV	.2442859	.2668818	0.92	0.366	-.2980832	.786655
PROF	-1.270055	5.398156	-0.24	0.815	-12.24043	9.700318
_cons	10.25998	19.78907	0.52	0.607	-29.95625	50.47621

```
-----+-----
```

```
sigma_u | 6.4029276
```

```
sigma_e | 3.4457883
```

```
rho | .77542565 (fraction of variance due to u_i)
```

```
-----+-----
```

```
F test that all u_i=0:      F(18, 34) =      3.48      Prob > F = 0.0008
```

Lampiran 6 Hasil Uji LM (*LM Test*)

```
. xttest0
```

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

```
ISR[bank1,t] = Xb + u[bank1] + e[bank1,t]
```

Estimated results:

	Var	sd = sqrt(Var)
ISR	38.1698	6.178171
e	11.87346	3.445788
u	9.223828	3.037076

Test: Var(u) = 0

chi2(1) = 4.31

Prob > chi2 = 0.0378

Lampiran 7 Hasil Uji Hausman (*Hausman Test*)

hausman fixed random

---- Coefficients ----

	(b)	(B)	(b-B)	sqrt(diag(V_b-V_B))
	fixed	random	Difference	S.E.
SOSPOL	-.0179208	-.7817719	.7638511	2.107855
IGS	2.353898	.9407992	1.413099	2.912076
LEV	.2442859	-.2609613	.5052473	.205933
PROF	-1.270055	3.478445	-4.7485	2.459342

b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg

B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg

Test: Ho: difference in coefficients not systematic

chi2(4) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
 = 15.70
 Prob>chi2 = 0.0034

Lampiran 8 Hasil Regresi Keseluruhan

Dependent Variable: ISR
 Method: Least Squares
 Date: 01/25/12 Time: 20:10
 Sample: 1 57
 Included observations: 57

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.84638	5.551707	2.494076	0.0159
MUSPOP	13.68523	5.668132	2.414416	0.0194
SOSPOL	-0.884191	0.359441	-2.459904	0.0173
IGS	0.532277	0.605056	0.879716	0.3831
LEV	-0.464222	0.141523	-3.280183	0.0019
PROF	11.58247	5.102796	2.269828	0.0275
R-squared	0.443676	Mean dependent var		15.89474
Adjusted R-squared	0.389135	S.D. dependent var		6.125719
S.E. of regression	4.787731	Akaike info criterion		6.069291
Sum squared resid	1169.041	Schwarz criterion		6.284349
Log likelihood	-166.9748	Hannan-Quinn criter.		6.152870
F-statistic	8.134652	Durbin-Watson stat		1.589806
Prob(F-statistic)	0.000011			

Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	3.128694	Prob. F(5,51)	0.0154
Obs*R-squared	13.37982	Prob. Chi-Square(5)	0.0201
Scaled explained SS	10.53667	Prob. Chi-Square(5)	0.0614

Test Equation:

Dependent Variable: LRESID2

Method: Least Squares

Date: 01/26/12 Time: 15:04

Sample: 1 57

Included observations: 57

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.374050	2.114058	-0.649958	0.5186
MUSPOP	3.425436	2.158392	1.587032	0.1187
SOSPOL	0.073836	0.136873	0.539445	0.5919
IGS	-0.510255	0.230402	-2.214634	0.0313
LEV	0.064771	0.053891	1.201889	0.2350
PROF	2.346796	1.943115	1.207749	0.2327

R-squared	0.234734	Mean dependent var	1.687779
Adjusted R-squared	0.159708	S.D. dependent var	1.988863
S.E. of regression	1.823140	Akaike info criterion	4.138298
Sum squared resid	169.5158	Schwarz criterion	4.353356
Log likelihood	-111.9415	Hannan-Quinn criter.	4.221877
F-statistic	3.128694	Durbin-Watson stat	2.227259
Prob(F-statistic)	0.015407		

Lampiran 10 Hasil Regresi Setelah Eliminasi Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ISR

Method: Least Squares

Date: 01/26/12 Time: 15:10

Sample: 1 57

Included observations: 57

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MUSPOP	13.68523	5.991269	2.284195	0.0266
SOSPOL	-0.884191	0.303937	-2.909121	0.0054
IGS	0.532277	0.402720	1.321706	0.1922
LEV	-0.464222	0.137558	-3.374743	0.0014
PROF	11.58247	5.037168	2.299400	0.0256
C	13.84638	5.821310	2.378568	0.0212
R-squared	0.443676	Mean dependent var		15.89474
Adjusted R-squared	0.389135	S.D. dependent var		6.125719
S.E. of regression	4.787731	Akaike info criterion		6.069291
Sum squared resid	1169.041	Schwarz criterion		6.284349
Log likelihood	-166.9748	Hannan-Quinn criter.		6.152870
F-statistic	8.134652	Durbin-Watson stat		1.589806
Prob(F-statistic)	0.000011			

Lampiran 11 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.967850	Prob. F(2,49)	0.3870
Obs*R-squared	2.166160	Prob. Chi-Square(2)	0.3386

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 01/26/12 Time: 16:27

Sample: 1 57

Included observations: 57

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.243785	5.653712	0.219994	0.8268
MUSPOP	-1.514304	6.007079	-0.252087	0.8020
SOSPOL	0.006827	0.366960	0.018604	0.9852
IGS	-0.011125	0.628123	-0.017711	0.9859
LEV	-0.033714	0.149712	-0.225193	0.8228
PROF	0.880928	5.149510	0.171070	0.8649
RESID(-1)	0.205247	0.148662	1.380629	0.1737
RESID(-2)	-0.043939	0.155804	-0.282015	0.7791

R-squared	0.038003	Mean dependent var	-5.92E-16
Adjusted R-squared	-0.099425	S.D. dependent var	4.568997
S.E. of regression	4.790752	Akaike info criterion	6.100723
Sum squared resid	1124.614	Schwarz criterion	6.387467
Log likelihood	-165.8706	Hannan-Quinn criter.	6.212161
F-statistic	0.276528	Durbin-Watson stat	1.968254
Prob(F-statistic)	0.960195		

Lampiran 12 Nilai Indeks ISR – Indonesia

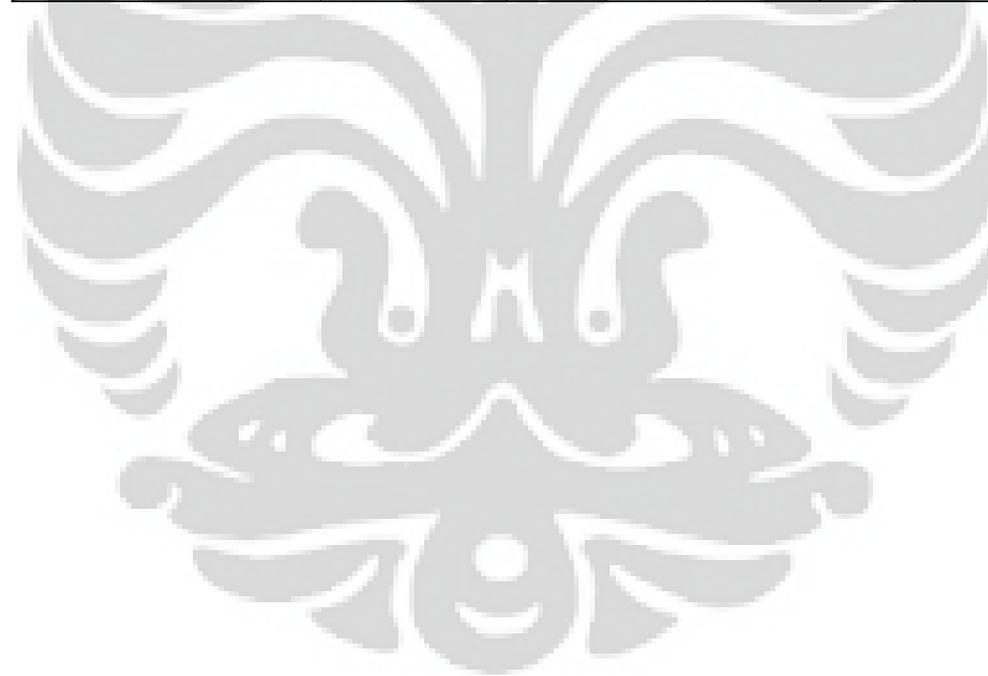
ITEMS	BSM			MEGA			MUAMALAT		
	2008	2009	2010	2008	2009	2010	2008	2009	2010
A									
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	0	1	1	0	0	0	0	1	0
5	0	1	1	1	1	1	0	1	1
6	0	1	1	1	1	1	0	1	1
B							0		
7	0	1	1	0	0	0	0	0	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	0
9	0	1	1	0	0	0	0	1	1
C									
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	0	0	1	1	1	1	1	0	1
13	0	1	1	1	1	1	0	0	0
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	0	1	1	0	0	0	0	0	0
16	0	1	1	0	0	0	0	0	0
17	0	1	1	0	1	1	0	0	0

(Lanjutan)

18	0	1	1	0	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0
D									
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	0	1	0	0	0	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	1	1	1	1	1	0	1	1	1
26		1	1	1	1	1	0	1	1
27		1	1	0	0	1	1	0	1
28	1	1	1	0	1	1	1	1	1
29	1	0	1	0	1	1	1	1	
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1
E									
31	1	1	1	0	0	0	0	0	1
32	1	1	1	0	0	0	0	0	0
33	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	0	0	0	0	0	0	0	0	0
F									
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	1	1	1	1	1	1	1	0	1

(Lanjutan)

40	1	1	1	0	0	0	0	0	1
41	1	1	1	0	0	0	1	0	1
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	1	1	1	0	0	0	1	0	1
45	0	1	1	0	0	0	0	0	1
46	0	1	1	0	0	0	1	0	1
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	1	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL	25	37	39	21	25	24	23	22	30



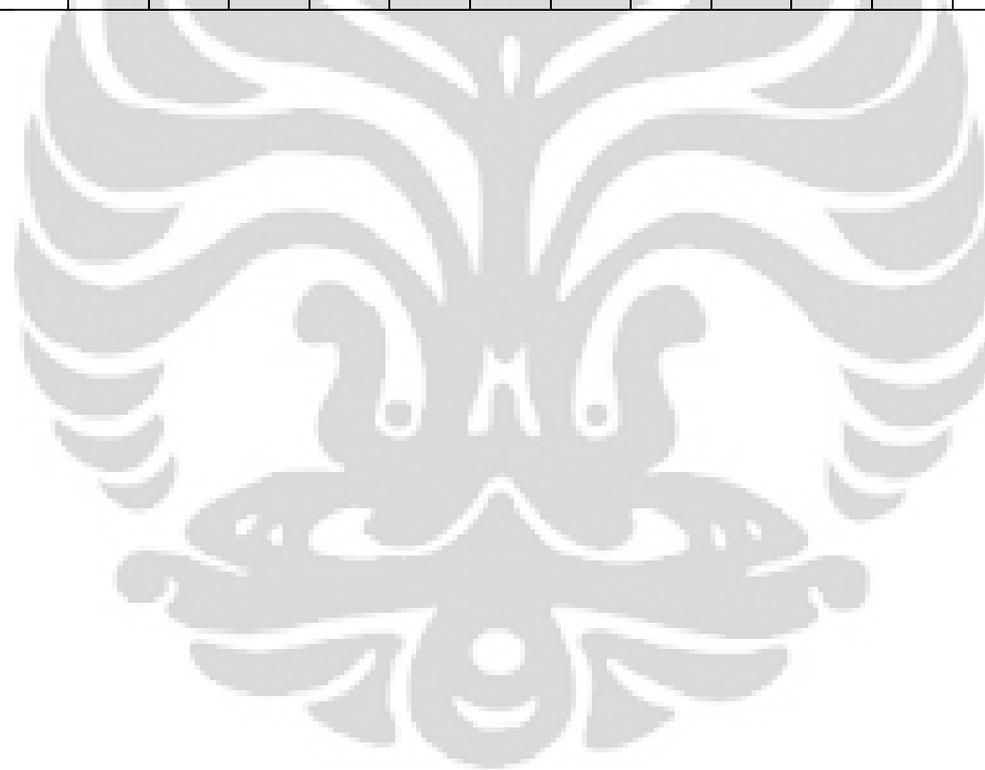
Lampiran 13 Nilai Indeks ISR – Malaysia

ITEMS	AFFIN BANK			HSBC AMANAH			PUBLIC ISLAMIC BANK			RHB			STANDARD CHARTERED			AL RAJHI.MY		
	2008	2009	2010	2008	2009	2010	2008	2009	2010	2008	2009	2010	2008	2009	2010	2008	2009	2010
A																		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B																		
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
C																		
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

(Lanjutan)

20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
D																		
21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
22	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
30	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
E																		
31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
F																		
36	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0
41	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1

42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
43	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1
44	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0
46	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0
47	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
48	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL	15	12	14	15	14	14	12	9	9	13	14	15	11	9	11	13	10	15



Lampiran 14 Nilai Indeks ISR – Bahrain

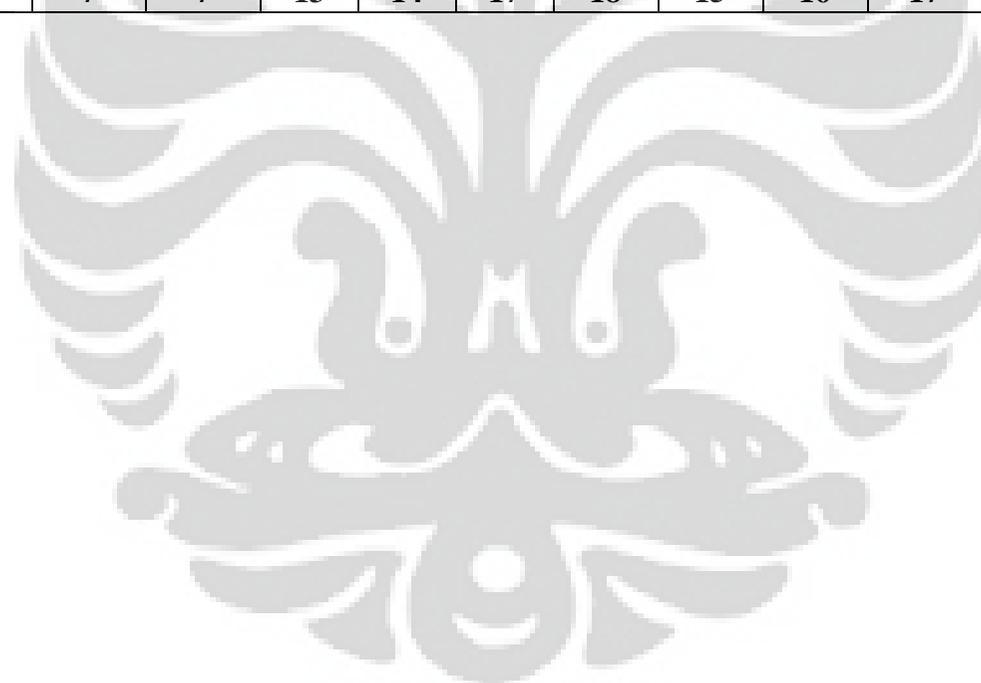
ITEMS	ABC			AL BARAKA			AL SALAM			BAHRAIN ISLAMIC BANK		
	2008	2009	2010	2008	2009	2010	2008	2009	2010	2008	2009	2010
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B												
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
C												
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

(Lanjutan)

18	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
D												
21	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1
24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
26	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1
28	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1
29	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
30	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
E												
31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
F												
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1

(Lanjutan)

40	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0
41	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
44	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
45	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
46	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
47	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
48	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL	10	7	7	13	14	17	18	15	16	17	17	17



Lampiran 15 Nilai Indeks ISR – Kuwait

ITEMS	BOUBYAN		
	2008	2009	2010
A			
1	1	1	1
2	1	1	1
3	0	0	0
4	0	0	0
5	0	0	0
6	0	0	0
B			
7	0	0	0
8	0	0	0
9	0	0	0
C			
10	0	0	0
11	0	0	0
12	0	0	0
13	0	0	0
14	1	1	1
15	0	0	0
16	0	0	0
17	0	0	0
18	0	0	0
19	0	0	0
20	0	0	0
D			
21	1	0	0
22	0	0	0
23	1	1	0
24	0	0	0
25	0	1	1
26	1	1	1
27	0	0	1
28	0	0	0
29	0	0	0
30	1	1	1
E			
31	0	0	0
32	0	0	0

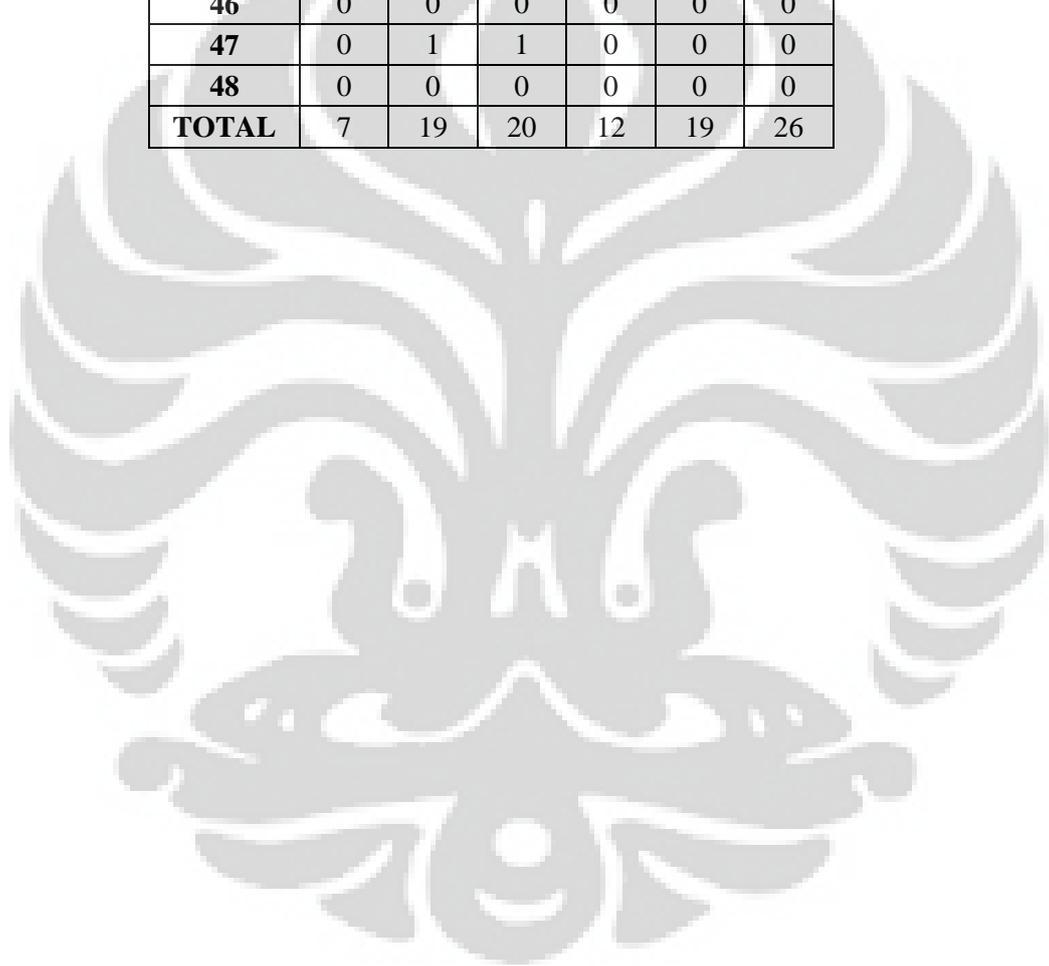
(Lanjutan)

33	0	0	0
34	0	0	0
35	0	0	0
F			
36	1	1	1
37	1	1	1
38	0	0	0
39	1	0	0
40	0	0	0
41	1	0	0
42	1	1	1
43	0	0	0
44	1	0	0
45	0	0	0
46	1	0	0
47	0	1	1
48	0	0	0
TOTAL	14	11	11

Lampiran 16 Nilai Indeks ISR – Qatar

ITEMS	AL RAYAN			QIB		
	2008	2009	2010	2008	2009	2010
A						
1	1	1	1	1	0	0
2	1	1	1	1	0	0
3	0	0	0	1	1	1
4	0	0	0	0	1	1
5	0	1	1	0	1	1
6	0	1	1	0	1	1
B						
7	0	1	1	1	0	1
8	0	0	0	0	1	1
9	0	0	0	0	0	1
C						
10	0	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0	1
13	0	0	0	0	0	1
14	0	1	1	1	1	1
15	0	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0	1	0
17	0	0	0	0	0	1
18	0	1	1	0	1	0
19	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0
D						
21	1	0	1	1	1	1
22	0	0	0	0	0	0
23	0	0	0	0	0	0
24	0	0	0	0	0	0
25	0	1	1	1	1	1
26	0	1	1	0	1	1
27	0	1	1	0	1	1
28	0	0	0	0	1	1
29	0	0	0	0	0	0
30	1	1	1	1	1	1
E						
31	0	0	0	0	1	0
32	0	0	0	0	0	1
33	0	0	0	0	0	0
34	0	0	0	0	0	0
35	0	0	0	0	0	1

F						
36	1	1	1	1	1	1
37	0	1	1	1	1	1
38	0	0	0	0	0	1
39	0	1	1	0	0	1
40	0	1	1	1	0	0
41	0	1	1	0	0	1
42	1	1	1	1	1	1
43	0	0	0	0	0	0
44	1	1	1	0	1	1
45	0	0	0	0	0	0
46	0	0	0	0	0	0
47	0	1	1	0	0	0
48	0	0	0	0	0	0
TOTAL	7	19	20	12	19	26

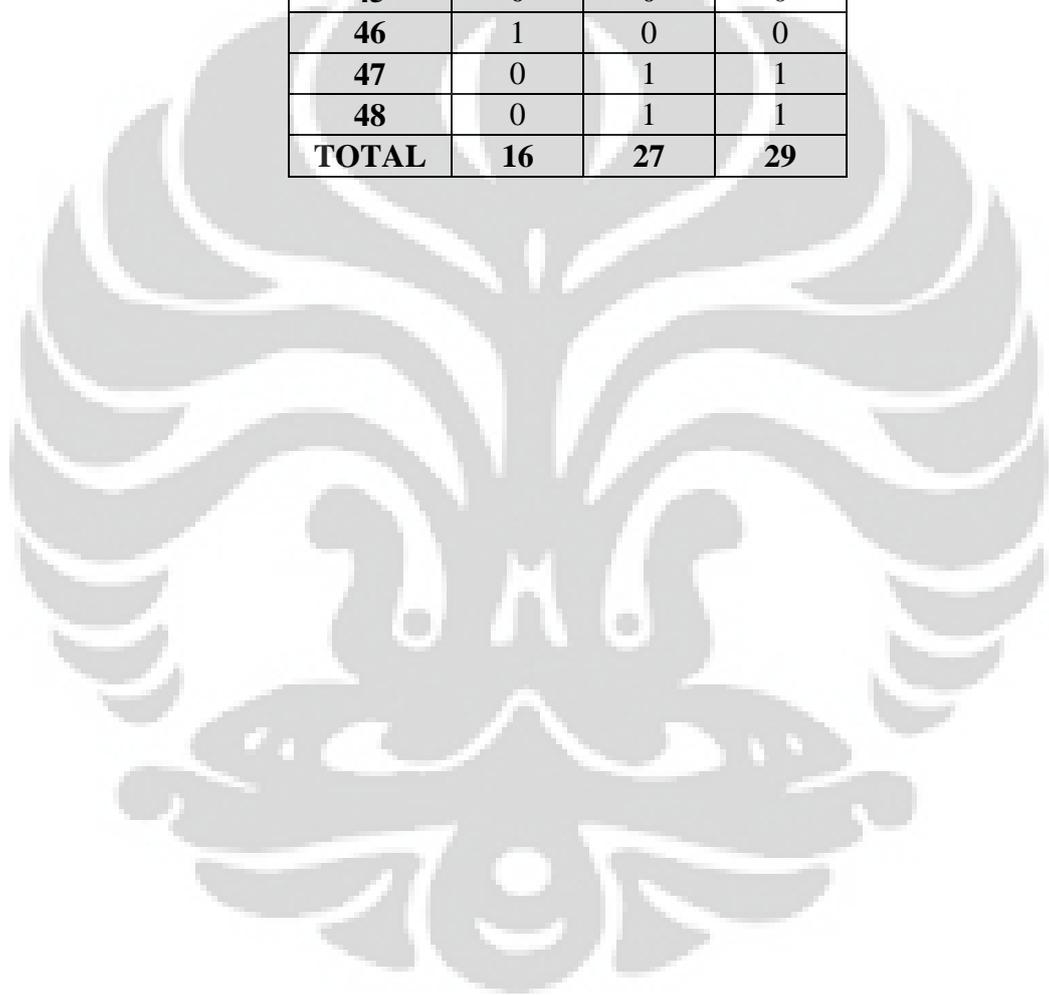


Lampiran 17 Nilai Indeks ISR – Arab Saudi

ITEMS	AL RAJHI		
	2008	2009	2010
A			
1	1	1	1
2	1	1	1
3	1	1	1
4	0	0	0
5	0	1	1
6	0	1	1
B			
7	1	1	1
8	0	1	1
9	0	1	1
C			
10	0	0	0
11	0	0	0
12	0	1	1
13	0	1	1
14	1	1	1
15	0	0	1
16	0	0	0
17	0	0	0
18	0	0	0
19	0	0	0
20	0	0	0
D			
21	1	1	1
22	0	0	0
23	0	0	0
24	0	0	0
25	0	1	1
26	1	1	1
27	0	1	1
28	0	1	1
29	1	0	1
30	1	1	1
E			
31	0	1	1
32	1	1	1
33	0	1	1
34	0	0	0
35	0	0	0

(Lanjutan)

F			
36	1	1	1
37	1	1	1
38	0	0	0
39	0	0	0
40	1	1	1
41	1	1	1
42	0	0	0
43	0	0	0
44	1	1	1
45	0	0	0
46	1	0	0
47	0	1	1
48	0	1	1
TOTAL	16	27	29



Lampiran 18 Nilai Indeks ISR – Uni Emirates Arab

ITEMS	ADIB			EIB		
	2008	2009	2010	2008	2009	2010
1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1
4	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0
B						
7	0	0	0	1	1	1
8	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	1	1
C						
10	0	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0	0
14	1	1	1	1	1	1
15	0	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0	0	0
17	0	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0
D						
21	1	1	1	0	0	0
22	0	0	0	0	0	0
23	0	1	1	0	0	0
24	0	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	0	0
26	1	1	1	0	0	0
27	0	1	1	0	0	0
28	0	1	1	0	0	0
29	0	0	0	0	0	0
30	1	1	1	0	0	0
E						
31	0	0	0	0	0	0
32	0	0	0	0	0	0
33	0	0	0	0	0	0
34	0	0	0	0	0	0
35	0	0	0	0	0	0

(Lanjutan)

F						
36	1	1	1	1	1	1
37	1	1	1	1	0	1
38	0	1	1	1	0	0
39	1	1	1	0	0	0
40	1	1	1	0	0	0
41	0	1	1	0	0	0
42	0	1	1	1	0	0
43	0	0	0	0	0	0
44	1	1	1	1	0	0
45	0	0	0	0	0	0
46	0	0	0	0	0	0
47	0	1	1	0	0	0
48	0	0	0	0	0	0
TOTAL	11	18	18	9	6	7



Lampiran 19 Rangkuman Data Variabel Penelitian

TAHUN	BANK	ISR	MUSPOP	SOSPOL	IGS	LEVERAGE	PROFITABILITAS
2008	Bank Syariah Mandiri	25	0.86	5	3	2.104198	0.011509238
2008	Bank Mega Syariah	21	0.86	5	3	3.292136	0.003516245
2008	Bank Muamalat Indonesia	23	0.86	5	4	1.383112	0.016449597
2008	Affin Islamic Bank	15	0.60	8	1	18.1399	0.004613481
2008	HSBC Amanah	15	0.60	8	1	0.862782	0.00455933
2008	Public Islamic Bank Berhad	12	0.60	8	4	15.71075	0.002895823
2008	RHB Islamic Bank	13	0.60	8	1	10.10935	0.009166473
2008	Standard Chartered Saadiq	11	0.60	8	1	18.1399	0.000574381
2008	Al Rahji Bank Malaysia	13	0.60	8	1	12.0285	-0.012440823
2008	ABC Islamic Bank	10	0.81	10	4	8.548529	0.017504422
2008	Al Baraka Islamic Bank	13	0.81	10	1	0.586897	0.002507315
2008	AL Salam Bank	18	0.81	10	1	1.947272	0.046065963
2008	Bahrain Islamic Bank	17	0.81	10	1	0.501066	0.025530712
2008	Boubyan Bank	14	0.85	8	1	5.110622	0.002298738

(Lanjutan)

2008	Mashraf Al-Rayan	7	0.78	11	1	0.103738	0.054686366
2008	Qatar Islamic Bank	12	0.78	11	1	2.055156	0.048967989
2008	Al Rajhi Bank Saudi Arabia	16	1.00	13	0	5.101325	0.039559885
2008	Abu Dhabi Islamic Bank	11	0.96	11	1	8.085094	0.016618845
2008	Emirates Islamic Bank	9	0.96	11	1	14.77007	0.01517334
2009	Bank Syariah Mandiri	30	0.86	5	3	2.045329	0.01320274
2009	Bank Mega Syariah	25	0.86	5	4	3.488258	0.013689176
2009	Bank Muamalat Indonesia	22	0.86	5	3	1.900957	0.0031317
2009	Affin Islamic Bank	12	0.60	8	4	15.39348	0.0189452
2009	HSBC Amanah	14	0.60	8	1	5.470958	0.041771236
2009	Public Islamic Bank Berhad	9	0.60	8	1	14.0945	0.027022773
2009	RHB Islamic Bank	14	0.60	8	4	11.51366	0.021151203
2009	Standard Chartered Saadiq	9	0.60	8	1	14.10702	0.002686117
2009	Al Rahji Bank Malaysia	10	0.60	8	1	6.323905	0.001817507
2009	ABC Islamic Bank	7	0.81	10	1	6.468219	0.007671408

(Lanjutan)

2009	Al Baraka Islamic Bank	14	0.81	10	1	0.873935	-0.028458123
2009	Al Salam Bank	15	0.81	10	4	0.002848	0.00930867
2009	Bahrain Islamic Bank	17	0.81	10	1	0.648793	-0.021269806
2009	Boubyan Bank	11	0.85	8	1	9.827318	-0.053911829
2009	Mashraf Al-Rayan	19	0.78	11	1	0.302104	0.036505773
2009	Qatar Islamic Bank	19	0.78	11	1	1.824698	0.033664759
2009	Al Rajhi Bank Saudi Arabia	27	1.00	13	0	4.940309	0.03963708
2009	Abu Dhabi Islamic Bank	18	0.96	11	1	7.969652	0.001217558
2009	Emirates Islamic Bank	6	0.96	11	1	7.802946	0.005171841
2010	Bank Syariah Mandiri	30	0.86	5	3	2.479361	0.012884719
2010	Bank Mega Syariah	25	0.86	5	4	3.661311	0.013552791
2010	Bank Muamalat Indonesia	22	0.86	5	2	1.763944	0.007987495
2010	Affin Islamic Bank	14	0.60	8	4	16.43286	0.001816136
2010	HSBC Amanah	14	0.60	8	1	7.608664	0.032998378
2010	Public Islamic Bank Berhad	9	0.60	8	1	12.03351	0.029871537

(Lanjutan)

2010	RHB Islamic Bank	15	0.60	8	4	12.31602	0.018003222
2010	Standard Chartered Saadiq	11	0.60	8	1	8.209006	0.011664028
2010	Al Rajhi Bank Malaysia	15	0.60	8	2	7.158089	0.004147988
2010	ABC Islamic Bank	7	0.81	11	1	5.453064	0.00171597
2010	Al Baraka Islamic Bank	17	0.81	11	1	5.38225	0.003454553
2010	AL Salam Bank	16	0.81	11	4	3.140151	0.008533142
2010	Bahrain Islamic Bank	17	0.81	11	1	0.941736	-0.042442133
2010	Boubyan Bank	11	0.85	8	1	4.481896	0.004554578
2010	Mashraf Al-Rayan	20	0.78	11	1	0.257112	0.034925786
2010	Qatar Islamic Bank	26	0.78	11	1	2.299397	0.025743295
2010	Al Rajhi Bank Saudi Arabia	29	1.00	13	0	5.096781	0.036630576
2010	Abu Dhabi Islamic Bank	18	0.96	11	1	8.278849	0.013600834
2010	Emirates Islamic Bank	7	0.96	11	1	10.51185	0.001870794